

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DAN KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA KELAS 5 MIM KLASEMAN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh :

Kamila Kusumaningsih

NIM: 193141072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022/2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Kamila Kusumaningsih

NIM : 193141072

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Kamila Kusumaningsih

NIM : 193141072

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN *STORYTELLING* MATEMATIKA
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DAN
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA KELAS 5 MIM KLASEMAN
SUKOHARJO

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaiakum Wr. Wb

Surakarta, Mei 2023

Pembimbing



Erlinda Rahma Dewi, M.Pd

NIP. 19931225 201903 2 027

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo" yang disusun oleh Kamila Kusumaningsih dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 21 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

NIP. 19931225 201903 2 027

Penguji 1

: Dewi Hambar Sari, M.Biomed.

NIP. 19920521 201903 2 010

Penguji Utama

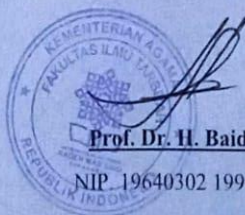
: Ari Wibowo, S.Si., M.Pd., M.Si.

NIP. 19800112 200501 1 002

Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang telah mencurahkan cinta kasih, kesabaran dan dukungan secara moril dan materiil untuk penulis.
2. Keluarga besar yang turut serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Para guru, dosen hebat yang telah mengajarkan bermacam ilmu pengetahuan bermanfaat kepada penulis.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Semua pihak yang terlibat selama masa berlangsungnya penulisan skripsi saya.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاشْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

(QS. Al Mujadalaah : 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kamila Kusumaningsih

NIM : 193141072

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Storytelling* Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan



Kamila Kusumaningsih

NIM.19141072

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan segala rahmat, hidayah dan karunia-ya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Erlinda Rahma Dewi, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan koreksi selama penyelesaian penulisan skripsi.
6. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, nasehat, serta motivasi.

7. Ari Wibowo, M.Si., M.Pd. selaku Penguji Utama dalam sidang seminar proposal dan sidang munaqosyah yang telah memberikan saran dan koreksi.
8. Dewi Hambar Sari, M.Biomed selaku Penguji Satu dalam sidang seminar proposal dan sidang munaqosyah yang telah memberikan saran dan koreksi.
9. Rohmad Rufiyanto, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala MIM Klaseman yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI kelas C angkatan 2019 yang telah mendoakan dan memberikan motivasi.
11. Pihak-pihak lain yang berjasa dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2023

Penulis,

Kamila Kusumaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Metode Pembelajaran <i>Storytelling</i>	12

a.	Pengertian <i>Storytelling</i>	12
b.	Tujuan Metode <i>Storytelling</i>	13
c.	Langkah-langkah praktik <i>Storytelling</i>	14
d.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Storytelling</i>	15
e.	Metode Pembelajaran Ceramah.....	16
2.	Literasi.....	16
a.	Definisi Literasi.....	16
b.	Jenis-jenis Literasi.....	18
3.	Literasi Membaca.....	18
a.	Definisi Literasi Membaca.....	18
b.	Komponen Literasi Membaca.....	19
4.	Literasi Numerasi	20
a.	Definisi Literasi Numerasi	20
b.	Komponen Literasi Numerasi	21
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C.	Kerangka Berpikir.....	24
D.	Pengajuan Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
A.	Jenis Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian.....	30
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
E.	Instrumen Pengumpulan Data	32
F.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
A.	Deskripsi Data.....	45
B.	Pengujian Prasyarat Analisis Data	50
C.	Pengujian Hipotesis.....	55
D.	Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

ABSTRAK

Kamila Kusumaningsih. 2023. *Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd

Kata Kunci : *Storytelling*, Literasi Numerasi, Literasi Membaca

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021 hasil literasi membaca di Indonesia adalah 1,71 sedangkan MIM Klaseman mendapatkan skor 1,77. Hasil ANBK literasi numerasi di Indonesia adalah 1,57 dan MIM Klaseman mendapat skor 1,48 sehingga dibawah rata-rata nasional. Hasil dari Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tahun 2022 yang diikuti 52 siswa kelas 5, pada literasi membaca ada 17 siswa masih mendapatkan predikat dasar dan literasi numerasi ada 16 siswa mendapatkan predikat dasar dan 4 siswa mendapat predikat perlu pendampingan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 MIM Klaseman sebelum dan sesudah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional; 2) mengetahui kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 MIM Klaseman sebelum dan sesudah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional 3) mengetahui pengaruh pada kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 MIM Klaseman setelah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional 4) mengetahui pengaruh pada kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 MIM Klaseman setelah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan desain penelitian yaitu *Pretest - Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah populasi sebanyak 52 siswa. Dengan teknik *cluster random sampling*. Diperoleh sampel 26 siswa kelas 5B sebagai kelas eksperimen dengan penggunaan *storytelling* matematika dan 26 siswa kelas 5A sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi membaca; dan uji *Independent sample test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca.

Hasil penelitian analisis uji prasyarat adalah berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya hasil analisis uji menunjukkan bahwa 1) tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran pada literasi numerasi eksperimen dan kontrol; 2) ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran terhadap literasi membaca eksperimen dan kontrol; 3) tidak terdapat pengaruh setelah penggunaan metode pembelajaran terhadap literasi numerasi; 4) terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan metode pembelajaran terhadap literasi membaca.

ABSTRACT

Kamila Kusumaningsih. 2023. The Effect of Mathematical Learning Methods on Numerical Literacy and Reading Literacy Ability of Grade 5 MIM Klaseman Sukoharjo, Thesis: Study Program for Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd

Keywords: Storytelling, Numerical Literacy, Reading Literacy

Based on the results of the 2021 Computer-Based National Assessment (ANBK) reading literacy results in Indonesia are 1.71 while MIM Klaseman gets a score of 1.77 and is at level 1. The ANBK results for numeracy literacy in Indonesia are 1.57 and MIM Klaseman gets a score of 1.48 so below the national average. The results of the 2022 Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) which were attended by 52 grade 5 students, in reading literacy there were 17 students still getting the basic predicate and in numeracy literacy there were 16 students getting the basic predicate and 4 students getting the predicate needing assistance. The aims of this study were 1) to determine the numeracy literacy skills of the 5th graders of MIM Klaseman before and after using storytelling and conventional methods; 2) knowing the literacy skills of class 5 MIM Klaseman students before and after using storytelling and conventional methods 3) knowing the effect on the numeracy literacy skills of class 5 MIM Klaseman after using storytelling and conventional methods 4) knowing the effect on the literacy skills of students grade 5 MIM Klaseman after using storytelling and conventional methods.

This study used a Quasi-Experimental method with a research design, namely Pretest - Posttest Nonequivalent Control Group Design. Total population of 52 students. With cluster random sampling technique. A sample of 26 class 5B students was obtained as an experimental class using mathematical storytelling and 26 students in class 5A as a control class using conventional methods. The hypothesis test used was the paired simple test to find out the difference before and after the use of mathematical storytelling on numeracy and literacy skills. read; and the Independent sample test to determine whether there is an effect of the learning method on numeracy literacy skills and reading literacy skills.

The results of the prerequisite test analysis research are normally distributed and homogeneous. Furthermore, the results of the test analysis show that 1) there is no difference before and after the use of learning methods in experimental and control numeracy literacy; 2) there are differences before and after the use of learning methods on experimental and control reading literacy; 3) there is no effect after the use of learning methods on numeracy literacy; 4) there is a significant effect after the use of learning methods on reading literacy.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Literasi Membaca	19
Tabel 2.2 Komponen Literasi Numerasi	21
Tabel 2.3 Kajian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 <i>Pretest-Posttest Nonequivalent control group design</i>	28
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.3 Populasi.....	30
Tabel 3.4 Hasil Akhir Uji Reliabilitas Literasi Membaca.....	38
Tabel 3.5 Hasil Akhir Uji Reliabilitas Literasi Numerasi.....	38
Tabel 4.1 Persentase Hasil Observasi LKP kelas Eksperimen	46
Tabel 4.2 Analisis Unit Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.3 Analisis Unit Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	51
Tabel 4.5 Uji Homogenitas	52
Tabel 4.6 Uji <i>Paired Sample Test</i> Literasi Numerasi	53
Tabel 4.7 Uji <i>Paired Sample Test</i> Literasi Membaca	54
Tabel 4.8 Uji <i>Independet t-test</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Rata-rata Literasi Membaca.....	4
Gambar 1.2 Diagram Lingkaran Hasil AKMI MIM Klaseman Literasi Numerasi	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi soal <i>Pre-Post</i> Literasi Membaca dan Numerasi.....	69
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Literasi Membaca dan Numerasi	73
Lampiran 3 Hasil <i>Pretest</i> Literasi Membaca dan Literasi Numerasi.....	75
Lampiran 4 Hasil <i>Posttest</i> Literasi Membaca dan Literasi Numerasi.....	77
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	79
Lampiran 6 Hasil Uji Homogenitas.....	81
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Literasi Numerasi.....	83
Lampiran 8 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Literasi Membaca.....	84
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Independent Test</i>	85
Lampiran 10 Lembar Observasi.....	86
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	92
Lampiran 12 Soal <i>Post</i> Literasi Membaca dan Numerasi.....	107
Lampiran 13 Lembar Validasi RPP <i>Storytelling</i>	122
Lampiran 14 Lembar Validasi Soal Literasi Membaca dan Literasi Numerasi...	127
Lampiran 15 Dokumentasi.....	135
Lampiran 17 Analisis Butir Soal Uji Validitas Literasi Numerasi.....	137
Lampiran 16 Analisis Butir Soal Uji Validitas Literasi Membaca.....	145
Lampiran 18 Surat Izin Observasi.....	153
Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting bagi segala kalangan manusia. Apabila pendidikan berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat dan tidak menyusahkan. Pendidikan yang berhasil juga mencetak manusia yang memiliki kualitas dan daya saing (Suharni & Purwanti, 2018 : 133). Sehingga sulit dibayangkan jika manusia hidup dalam dunia tanpa pendidikan di dalam kehidupannya dan bagaimana mungkin manusia akan berkembang (Yusuf, 2018 : 5).

Adapun surat mengenai pendidikan dalam surah: Al-Maidah (5) ayat 67 :

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahannya:

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir (Kemenag, 2020).”

Penjelasan dalam tafsir Ibnu Katsir, surah di atas Allah SWT berfirman yang ditujukan kepada hamba sekaligus Rasul-Nya, Muhammad SAW. Serta menyuruhnya untuk menyampaikan semua yang dibawanya

dari Allah. Maka sungguh beliau telah mentaati dan mengerjakan perintah itu dengan sempurna. Tafsirkan ayat tersebut, al Bukhari mengatakan dari Aisyah ra : “Barangsiapa yang menceritakan kepadamu bahwa Muhammad menyembunyikan sesuatu sesuatu dari apa yang telah diturunkan oleh Allah kepadanya, sungguh orang itu telah berdusta (Syaikh, 2012 : 154-155). Demikianlah bunyi hadits tersebut secara ringkas. Hadits tersebut diriwalkan juga oleh Muslim dalam bab “al-Iman”. At-Tirmidzi, dan an-Nasa-I dalam bab “at-Tafsir”.

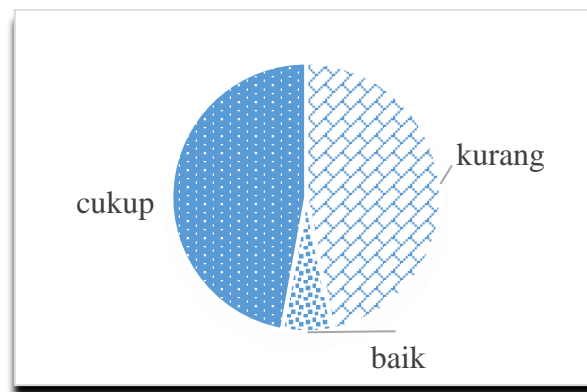
Di Indonesia, pembangunan pendidikan formal dilaksanakan di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Semua jenjang diharapkan bisa memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang ada pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 di mana fungsinya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi supaya jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Nurhikmawati, 2018 : 1). Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang mengadakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Yang dimaksudkan untuk memberi bekal dasar kepada anak berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai perkembangannya. Melalui pendidikan dasar,

diharapkan dapat menghasilkan Indonesia yang berkualitas di masa depan, dan siswa siap menghadapi tantangan yang cukup berat di kehidupan masyarakat (Ningsih *et al.*, 2022 : 1938).

Ekowati, *et al.*, (2019 : 94) menjelaskan keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sehingga siswa menguasai materinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah kegiatan literasi. Literasi sudah lama berkaitan dengan pembelajaran, sebagai tanda seorang berpendidikan, berpengetahuan dan berbudaya (Mcgowan, 2018 : 5). Literasi adalah kegiatan yang terfokus di kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, memahami informasi, dan memecahkan permasalahan (Fadillah *et al.*, 2021 : 84). Terikat dengan literasi, ada enam dasar literasi yaitu ; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi sains, dan literasi budaya (Dalimunthe, 2019 : 109). Kemampuan siswa dalam membaca sendiri adalah langkah utama sebelum masuk ke literasi yang lainnya. Dijelaskan bahwa literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai teks bacaan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai masyarakat Indonesia dan dunia agar bisa berpartisipasi di masyarakat (Rohmadi *et.al.*, 2022 :10).

Kemampuan literasi membaca, diuji dengan mengukur aspek pemahaman dan refleksi hasil membaca dalam bentuk tulisan (Indriyani *et al.*, 2019 : 111). Hasil Indonesia National Assesment Program tahun 2016

oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik), Kemendikbud (2017) mengungkap bahwa rata-rata nasional literasi kemampuan baca pelajar di Indonesia hanya 46,83% dalam kategori kurang, dan 6,06% berada di kategori baik, sisanya 47,11% dikategorikan cukup seperti data berikut :



Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Rata-Rata Nasional Literasi Baca

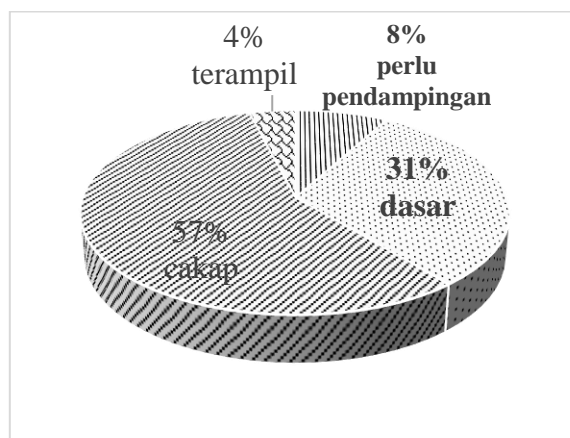
Berdasarkan uji literasi yang dilakukan lembaga, literasi membaca dan menulis siswa di Indonesia butuh ditingkatkan (Indriyani *et al.*, 2019 : 111). Hal tersebut sesuai dengan hasil ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) pada tahun 2021. Nilai rata-rata pada literasi membaca di Indonesia hanya mencapai 1,71 dari rentang nilai 1-3, sedang yang diperoleh MIM Klaseman adalah 1,77 dengan capaian di bawah kompetensi minimum sehingga berada di level 1.

Data pendukung selanjutnya adalah perolehan hasil AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) tahun 2022 yang dilaksanakan di seluruh Indonesia khususnya di MIM Klaseman, pada literasi membaca

dimana 32 siswa sudah mendapatkan predikat cakap. Peserta didik secara umum mampu menemukan dan mengakses, menginterpretasikan dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksikan teks informasi (50-250) kata dan teks sastra (100-2500) kata dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana. Rekomendasi yang dianjurkan dari hasil AKMI tersebut yaitu membimbing peserta didik dalam membaca intensif dan membaca kritis beragam teks cerita demi tercapainya kompetensi dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana. Selain itu, masih ada beberapa siswa dengan predikat rendah diantaranya 17 siswa mendapatkan predikat dasar dan 3 siswa mendapatkan predikat terampil atau termasuk tinggi.

Selain literasi membaca, ada juga literasi numerasi yang penerapannya masih kurang atau tergolong rendah dalam kehidupan sehari-harinya. Numerasi adalah keahlian menganalisis dengan angka. Numerasi dikatakan juga “literasi numerasi”. Jadi literasi numerasi adalah keahlian seseorang dalam menggunakan angka dan simbol matematika serta konsep dasar matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan (Khasanah & Putri, n.d., 2021 : 28). Hasil ANBK tahun 2021, ditemukan bahwa literasi numerasi di Indonesia hanya memiliki rata-rata 1,57 dari rentang 1-3. Perolehan nilai di MIM Klaseman sendiri hanya mendapatkan nilai 1,48 dengan capaian di bawah kompetensi minimum dan berada di level 1 sehingga masih dibawah rata-rata nasional.

Berdasarkan predikat yang ada di AKMI ada 5 predikat diantaranya dari perlu pendampingan, dasar, cakap, terampil dan perlu ruang kreasi. Di MIM Klaseman ditemukan paling banyak siswa mendapatkan predikat cakap. Dimana peserta didik belum menguasai merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk materi bilangan bulat dan operasi hitung, perbandingan, keliling bangun datar dan penyajian data dalam bentuk pictogram dan representasinya. Disajikan dalam data berikut :



Gambar 1.2 Diagram Lingkaran Hasil AKMI MIM Klaseman Literasi Numerasi 2022

Penjelasan dari data persentase diatas adalah 4 siswa dengan predikat perlu pendampingan, 16 siswa dengan predikat dasar, 2 siswa dengan predikat terampil dan 29 siswa dengan predikat cakap.

Fakta lapangan ditemukan sedikit saja yang menggunakan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupannya. Kemampuan menghitung sebagai konsep dasar matematika yang mungkin sudah dikuasai oleh siswa namun dalam penerapannya di kehidupan nyata atau saat

menyelesaikan masalah tidak struktur sering diabaikan. Contohnya kurangnya berlatih mengerjakan soal-soal literasi numerasi (Salvia *et al.*, 2022 : 353).

Penyampaian literasi diperlukan adanya metode pembelajaran untuk memudahkan siswa menyerap apa yang ingin disampaikan dari pembelajaran tersebut. Metode dalam KBBI adalah proses teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai tujuannya. Metode pembelajaran adalah cara/langkah yang diperlukan saat berinteraksi antara peserta didik dan pengajar demi tercapainya target pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi, n.d., 2013 : 16).

Wardiah (2017 : 44) memaparkan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran contohnya *storytelling*, dijelaskan bahwa dalam bercerita prosesnya penting sekali jika dilihat dari pesan ceritanya. Saat prosesnya berlangsung, terjadi daya serap dan pengetahuan bagi yang menonton. *Storytelling* adalah cara manusia dalam menyampaikan informasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar individu dan sosial (Fadillah *et al.*, 2021 : 85-86). Kegiatan *storytelling* dapat merangsang imajinasi anak dan memberi hiburan pada anak dimana proses itu sangat bermakna bagi anak-anak saat ingin membangun pengetahuan mereka sendiri (Krisnawati *et al.*, 2019 : 57). Keunikan dari *storytelling* matematika sendiri adalah masih sedikit atau jarang penelitian yang menggunakan metode ini.

Berdasarkan laporan hasil ANBK dan AKMI di MIM Klaseman diketahui bahwa rata-rata siswa pada kelas 5 di MIM Klaseman memperoleh predikat cakap pada literasi membaca dan literasi numerasi. Menurut guru mapel matematika juga ditemukan beberapa siswa masih lemah atau kesulitan dalam berhitung, perkalian/pembagian pecahan, selain itu siswa juga susah memahami permasalahan dalam matematika di soal cerita. Dilihat dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Literasi membaca di MIM Klaseman berdasarkan hasil ANBK masih kurang karena mayoritas di bawah kompetensi minimum.
2. Berdasarkan hasil dari AKMI kemampuan literasi numerasi dan literasi membaca masih ditemukan beberapa siswa dengan predikat dasar sehingga siswa masih belum maksimal dalam memecahkan masalah dalam memahami soal cerita.
3. Literasi numerasi di MIM Klaseman rendah karena hasil ANBK masih menunjukkan capaian di bawah kompetensi minimum dan masih di bawah rata-rata nasional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan dari ruang lingkup yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada penggunaan *storytelling* matematika pada materi pecahan terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 di MIM Klaseman tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dan untuk memberi kajian dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo sebelum dan sesudah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo sebelum dan sesudah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh pada kemampuan literasi numerasi siswa MIM Klaseman Sukoharjo setelah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional?
4. Apakah terdapat pengaruh pada kemampuan literasi membaca siswa MIM Klaseman Sukoharjo setelah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo sebelum dan sesudah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional.
2. Mengetahui ada atau tidaknya kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo sebelum dan sesudah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada kemampuan literasi siswa MIM Klaseman Sukoharjo setelah penggunaan metode *storytelling* dan konvensional.
4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada kemampuan literasi membaca siswa MIM Klaseman Sukoharjo setelah penggunaan metode *storytelling* konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk

meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi:

a. Penulis

Menerapkan pengembangan pengetahuan yang sudah diterima di bangku kuliah, Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pengaruh *storytelling* matematika terhadap literasi numerasi dan membaca pada pembelajaran matematika.

b. Guru dan sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dan sekolah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *storytelling* matematika terhadap literasi numerasi dan membaca pada pembelajaran matematika, sehingga guru dan sekolah dapat memperhatikan kemampuan siswa.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan setelah membaca skripsi ini, pembaca dapat melaksanakan penelitian yang sama dan mencantumkan apa yang belum ada dalam penelitian ini. Selain itu, digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan pembelajaran yang di anggap relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Storytelling*

a. Pengertian *Storytelling*

Storytelling berasal dari bahasa Inggris yaitu “*story*” maknanya cerita dan “*telling*” artinya menceritakan. Maka penggabungan dua kata *storytelling* menghasilkan arti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Atau dikatakan sebagai sebuah seni bercerita sebagai perantara untuk penanaman nilai-nilai kepribadian siswa yang dilaksanakan tanpa memerintahnya. *Storytelling* adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah cerita kepada pendengar, dengan menggunakan suara keras dan jelas, gerak tubuh dan wajah berekspresi (Munajah, *et.al.*, 2021 : 5).

Storytelling merupakan penyampaian kejadian lewat kata-kata, gambar ataupun suara dengan improvisasi atau menambahkan tujuan untuk memperindah jalannya cerita (Mustikasari, 2021 : 13). *Storytelling* adalah suatu seni bercerita yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa menggurui. Termasuk dalam kegiatan kreatif anak-anak dimasa perkembangannya, karena mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, menghayal anak sehingga tidak hanya menggunakan kemampuan

otak kiri tetapi juga otak kanan (Haifa, 2018 : 35). *Storytelling* merupakan satu diantara unsur utama yang menjadi daya tarik terutama dalam *public speaking*.

Storytelling mempermudah pendengar untuk menangkap ‘cerita’ yang disampaikan. Bukan itu saja, cerita yang diberikan harus mengandung emosi, sehingga pendengar menjadi antusias menunggu cerita selanjutnya (Arswendi, 2021 : 1). Seperti yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan metode *storytelling* matematika adalah kegiatan mendongeng atau bercerita dengan kata-kata, gambar ataupun suara yang mengandung emosi dan nilai-nilai pada pendengar sehingga bisa menggunakan otak kiri dan kanan juga antusias untuk menunggu cerita selanjutnya yang dikaitkan dalam materi matematika.

b. Tujuan Metode *Storytelling*

Menurut Haifa (2018 : 37), metode *storytelling* adalah metode menceritakan kembali cerita oleh siswa dilihat dari gambar, teks ataupun suara. Tujuan utamanya adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan cerita dengan bahasanya. Metode ini dinilai tepat karena cerita yang dikemas mengandung nilai-nilai. Pengalaman dan kemampuan umat pun ikut diperhitungkan.

c. Langkah-langkah praktik *Storytelling*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah pra cerita, bercerita dan pasca bercerita (Putri, 2019 : 25-26).

1) Pra bercerita

Tahap ini guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan yang akan membangun konsepsi-konsepsi materi yang dipelajari. Ini dilakukan dengan melibatkan masalah sekitar lingkungan siswa, sehingga siswa memiliki rasa keingintahuan. Tahap ini guru diwajibkan memberi rangsangan dan stimulus kepada siswa agar siswa memberi respon positif terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.

2) Bercerita

Cerita yang disampaikan beserta tokoh-tokoh pemainnya, dengan demikian, melalui bercerita siswa akan menyimak dan memahami isi materi yang disampaikan guru. Isi cerita disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti. Cerita dibuat sesuai keadaan lingkungan dengan tahap ekspolarasi. Tahap tersebut, siswa melakukan pengamatan dengan mencatat dan menghubungkan dengan pengetahuannya, bisa melalui LKS yang disediakan sekolah.

3) Pasca Bercerita

- a) Setelah mengetahui siswa dalam bentuk LKS, siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya dan mengutarakan pendapat dengan kelompok.
- b) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang kata-kata baru atau sulit agar menghayati isi cerita.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Storytelling*

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *storytelling* adalah seperti berikut :

1) Kelebihan *storytelling*, dalam (Munajah, n.d., 2021 : 14-15)

- a) Tidak ada batas dalam berekspresi karena cerita dibuat sendiri.
- b) Efektif jika memasukkan nilai-nilai pada anak, karena cerita dibuat bisa dengan masalah yang dialami anak.
- c) Imajinasi anak akan terangsang jika cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan tentang hujan.
- d) Cerita yang memikat, mengajak pendengar mengikuti peristiwanya
- e) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu dengan kesimpulan di akhir cerita.

2) Kekurangan *Storytelling*

Putri, (2019 : 29) memaparkan :

- a) Siswa seringkali merasa kesulitan dalam menyusun cerita yang telah dibaca.
- b) Jika cerita hanya mengandalkan gerak tubuh dan intonasi, anak dibawah 7 tahun akan kesulitan memahami jalan cerita karena pemikirannya masih konkrit.

e. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah merupakan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan kelas, dimana guru mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa hanya objek pasif yang menerima penjelasan guru (Nurhaliza, 2021 : 13). kemudian menurut Majid (2017 : 194) metode ceramah adalah metode yang sampai sekarang masih digunakan guru yang disebabkan oleh beberapa pertimbangan dan faktor kebiasaan guru dan siswa. Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014 : 377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran dengan penuturan langsung di depan siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan metode ceramah adalah penjelasan secara langsung yang dilakukan oleh guru di depan kelas karena faktor kebiasaan.

2. Literasi

a. Definisi Literasi

Secara bahasa, literasi berasal dari "*Literatus*" maknanya "orang yang belajar". Sehingga literasi "sangat dekat dengan kegiatan baca dan tulis" (Khasanah & Putri *et al.*, 2021 : 27).

Literasi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan huruf dan angka dimana penerapannya melibatkan kegiatan membaca dan menulis huruf serta angka (Zahro *et al.*, 2019 : 122). Secara harfiah, literasi terdiri dari kata literatus yang berarti melek huruf. Literasi adalah kemampuan, kecakapan, kompetensi setiap siswa dalam penggunaan dan pemahaman tentang konsep dan proses untuk mengidentifikasi atau memperoleh pengetahuan baru yang menjelaskan fenomena ilmiah, kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan perubahan alam melalui kegiatan manusia (Kristyowati & Purwanto, 2016 : 186). Ringkasnya, literasi disebut sebagai kemampuan memahami dalam membaca dan menulis (Khasanah & Putri, *et al.*, 2021 : 18). Tidak hanya itu, literasi termasuk pengetahuan dan kecakapan ilmiah yang bisa mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh ilmu terbaru, mendeskripsikan fenomena alam, dan memahami kesimpulan berdasar fakta, paham karakter sains, sadar teknologi dalam pembentukan lingkungan, intelektual, budaya serta terlibat dan peduli terhadap isu-isu tentang sains (OECD, 2017 : 20).

Fadillah *et al.*, (2021 : 84) tertulis bahwa perlu dimengerti Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dari ranking literasi dunia, dan memprihatinkan. UNESCO menyebutkan perbandingannya dari 1000 orang, hanya ada 1 yang literasinya baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan,

kecapakan, kompetensi yang dimiliki siswa tentang konsep dan proses yang berkaitan dengan huruf, angka dimana penerapannya melibatkan kegiatan membaca dan menulis huruf serta angka untuk mengidentifikasi atau memperoleh pengetahuan baru yang menjelaskan fenomena ilmiah.

b. Jenis-Jenis Literasi

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, bicara, memahami informasi dan pemecahan masalah. Sudah lama makna literasi hanya berpusat pada kemampuan membaca dan menulis, sekarang sudah meluas berdampingan dengan teknologi. Literasi bukan tentang membaca dan menulis saja, akan tetapi ada beberapa literasi dasar yang perlu dimengerti : literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan terakhir adalah literasi budaya (Fadillah *et al.*, 2021 : 87-88).

3. Literasi Membaca

a. Definisi Literasi Membaca

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan serta menghayati sebuah teks bacaan untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk berpartisipasi di masyarakat (Delima *et al.*, 2022 : 22). Tertulis dalam Kemendikbud, (2017) Literasi baca-tulis disebut sebagai moyang literasi karena

sejarahnya sangat panjang. Literasi ini dikatakan makna awal literasi, meskipun waktu ke waktu maknanya sudah berbeda. Kemampuan literasi membaca dilihat dari (1) jumlah dan variasi bacaan, (2) frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, (3) jumlah kegiatan literasi di sekolah, (4) adanya kebijakan sekolah mengenai literasi membaca, (5) adanya komunitas membaca di sekolah. Membaca adalah hal penting di segala macam proses pembelajaran. Dengan membaca berbagai ilmu pengetahuan, dapat menghantarkan pada pintu kesuksesan, yang kita dapat. Sehingga kemampuan membaca sangat diperlukan dimasa ini. Dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan, kecakapan yang utama sebelum menuju literasi lainnya, dan sesuatu hal penting karena bisa menambah ilmu pengetahuan dan merupakan pintu kesuksesan.

b. Komponen Literasi Membaca

Tertulis di dalam Delima *et al.*,(2022 : 27):

Tabel 2.1 Komponen Literasi Membaca

Komponen AKM	Literasi Membaca
Konten	(a) Teks informasi Teks ini memiliki tujuan untuk memberikan fakta, data dan informasi pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang ilmiah. (b) Teks fiksi Tujuannya memberi pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita dan perenungan terhadap pembaca
Konteks	(a) Personal Berkaitan dengan kepentingan pribadi (b) Sosial budaya

Berhubungan dengan kepentingan individu, budaya dan isu kemasyarakatan
(c) Saintifik
Berhubungan dengan aktivitas, fakta ilmiah yang telah dilakukan maupun *futuristic*.

4. Literasi Numerasi

a. Definisi Literasi Numerasi

Dijelaskan Khasanah & Putri, n.d.(2021 : 30) literasi dan numerasi merupakan bagian tak terpisahkan. Dua hal yang sangat penting untuk penentuan kualitas suatu bangsa yang merupakan kompetensi fundamental. Literasi numerasi adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan daya pikirnya. Daya pikir maknanya melakukan analisa dan memaknai suatu penjelasan lewat kegiatan sehari-hari (Fadilah *et al.*, n.d., 2022 : 19).

Literasi numerasi sendiri merupakan bentuk pengetahuan dan kecakapan untuk a) menggunakan angka” dan symbol terkait matematika untuk memecahkan masalah berkaitan dengna kehidupan sehari-hari, b) menyampaikan informasi dalam (grafik, tabel, bagan, dll) lalu mengalisis hasilnya untuk diambil keputusan (Humaira et al., 2021 : 548). Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi numerasi adalah hal yang tidak terpisahkan karena merupkan keterampilan seseorang dalam memahami angka dan symbol dalam matematika sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan baik dalam bentuk grafik,

tabel, bagaan, dll yang kemudian dianalisis untuk mengambil keputusan.

b. Komponen Literasi Numerasi

Dalam (Delima *et al.*, 2022 : 27) sebagai berikut :

Tabel 2.2 Komponen Literasi Numerasi

Komponen AKM	Literasi Numerasi
Konten	<p>(a) Bilangan Konten ini meliputi representasi, sifat urutan dan operasi bilangan (cacah, bulat, pecahan, decimal)</p> <p>(b) Pengukuran dan geometri Konten ini meliputi pengenalan bangun datar menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konten ini menilai pemahaman siswa tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku</p> <p>(c) Data dan ketidakpastian Konten ini meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.</p> <p>(d) Aljabar Konten ini membahas persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.</p>
Konteks	<p>(a) Personal Berhubungan dengan kepentingan diri secara pribadi</p> <p>(b) Sosial budaya Berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan masyarakat</p> <p>(c) Sainifik Berhubungan dengan aktivitas, fakta ilmiah yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i></p>

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan metode *storytelling*, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh:

Pertama, (Napisah & Anna, 2020) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Storytelling* dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Siswa Kober As-Syafa'ah". Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa Kober As-Syafa'ah setelah menerapkan metode storytelling menjadi meningkat.

Kedua, (Amri *et al.*, 2021) dengan judul "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar". Jurnal. Universitas Muhammadiyah Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan kemampuan literasi membaca dengan prestasi belajar adalah 0,232 atau 23,2% saja. Sedangkan nilai pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar didapatkan 5,4%. Nilai tersebut masih sangat rendah karena kemampuan literasi membaca hanya punya pengaruh 5,4% terhadap prestasi belajar dan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Ketiga, (A, 2019) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Cara *Storytelling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil kemampuan berhitung pada anak usia dini setelah diberi perlakuan metode mengajar *storytelling*. Hasil penelitian diharapkan mampu menjembatani atau memberikan pandangan lain mengenai stereotype anak usia dini yang tidak boleh diajarkan berhitung, karena berdasarkan penelitian berhitung anak usia dini jika diajarkan dengan cara yang menyenangkan, interaktif dan kreatif seperti *storytelling* ini tidak berdasarkan kertas dan pensil saja mampu mengugah rasa penasaran anak akan matematika, dan anak akan merasa rileks tidak tertekan

dalam belajar matematika sehingga kemampuan berhitung menjadi meningkat.

Keempat, (Perdana & Suswandari, 2021) dengan judul “Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar”. Kesimpulannya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada siswa. Stimulus yang dipilih hendaknya kontekstual, menarik, ataupun sebaiknya bersifat kekinian sehingga membuat siswa merasa ingin penasaran. Dapat dilakukan program literasi numerasi 2 kali setiap minggu sebelum jam pembelajaran dimulai, diadakan pelatihan guru matematika dan nonmatematika, diadakan pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan proyek yang melibatkan unsur literasi numerasi, dan menumbuhkan kecintaan membaca kepada siswa dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi.

Kelima, (Pratiwi, 2021) dengan judul “Upaya meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku”. Kesimpulannya literasi membaca akan lebih tinggi hasilnya apabila pembaca memiliki strategi membaca yang canggih. Kegiatan membaca seminggu sebuku menjadi sebuah alternatif strategi untuk mengembangkan literasi membaca yang dapat membentuk pribadi gemar membaca karena sebuah komunitas yang sama minatnya sehingga menimbulkan energi positif dan lebih menyenangkan.

Dapat dilihat tabel dibawah tentang persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya :

Tabel 2.3 Kajian Terdahulu

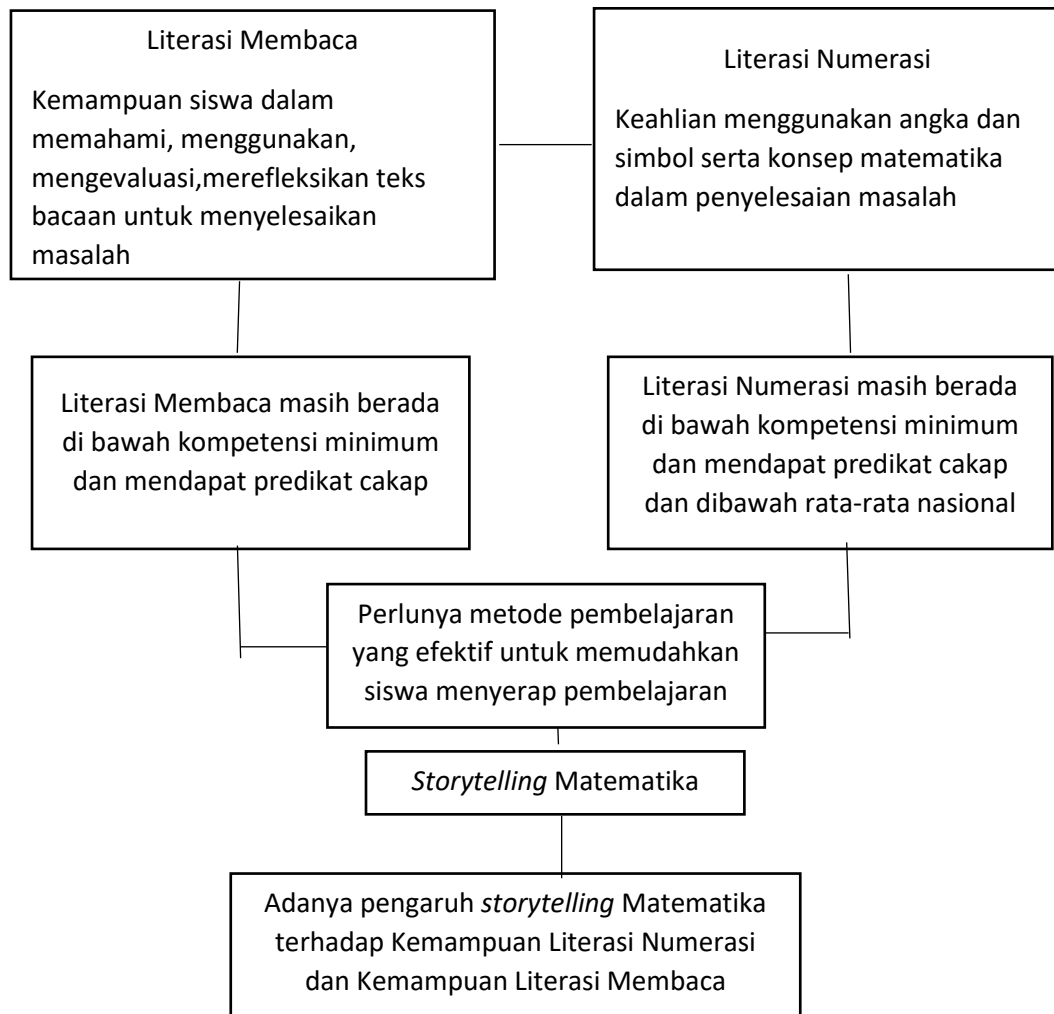
No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Storytelling</i> dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kober As-Syafa'ah	Variabel bebas sama-sama menggunakan metode <i>storytelling</i>	Variabel terikatnya pada penelitian ini adalah literasi numerasi dan literasi membaca. Sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah minat membaca.
2	Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama melakukan penelitian yang berhubungan dengan literasi membaca di sekolah dasar/MI.	Literasi membaca sebelumnya sebagai variable bebas sedangkan penelitian ini sebagai variabel terikat
3	Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Cara <i>Storytelling</i>	Penelitian tentang metode <i>storytelling</i> .	Penelitian sebelumnya untuk Anak Usia Dini, sedangkan penelitian ini untuk MI kelas 5
4	Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar	Sama-sama membahas tentang literasi numerasi di tingkat sekolah dasar	Jika di penelitian sebelumnya meneliti literasi numerasi di kelas atas, sedangkan penelitian ini tentang literasi numerasi di kelas 5.
5	Upaya meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku	Sama-sama meneliti tentang literasi membaca	Terletak pada cara penyampaiannya

C. Kerangka Berpikir

Pelajaran matematika di kelas 5 MIM Klaseman dari beberapa siswa itu memiliki prestasi yang tinggi ada juga yang rendah. Kenyataannya kemampuan setiap anak tergolong berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran. Anak lebih suka soal matematika yang berupa hitungan

langsung daripada soal bentuk cerita. Selain itu manfaat dari soal bentuk cerita juga meningkatkan literasi numerasi dan literasi membaca siswa tanpa disadari. Dengan metode *storytelling* yang dikembangkan ketika pembelajaran berlangsung memungkinkan siswa untuk lebih berani berbicara didepan kelas, metode ini dapat membantu siswa dalam penguasaan konsep cerita. Adanya metode *storytelling* merupakan kegiatan pelatihan siswa untuk kembali mengingat materi sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Tujuan akhir penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan *storytelling* terhadap keterampilan literasi numerasi dan keterampilan literasi membaca siswa kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo, yang dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum diajarkan dengan metode *storytelling* dan *posttest* setelah diajarkan. Berdasarkan kajian teori yang diuraikan diatas maka dapat dikemukakan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian berikut digambarkan:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis pada intinya adalah pendapat atau jawaban yang sifatnya sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya.

1. H_0 : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo.

Ha : Adanya perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo.

2. Ho : Tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo.

Ha : Adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan jenis *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian ini yaitu *Pretest dan Posttest Nonequivalent Control Group Design*, merupakan desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, dan *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen akan diberi metode pembelajaran dengan *storytelling* sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah. Seperti tabel berikut:

Tabel 3.1 *Pretest dan Posttest Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* pada kelompok eksperimen

X₁ = metode *storytelling*

X₂ = metode ceramah

O₃ = *Pretest* pada kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* pada kelompok kontrol

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Yusuf (2014 :146) merupakan keseluruhan dari semua unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan; berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda/objek ataupun kejadian yang terdapat dalam satu wilayah penelitian; memiliki batas tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan tersebut dan memberi pedoman kepada apa, siapa hasil penelitian itu dapat direalisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di MIM Klaseman Sukoharjo dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V A	13	13	26
2	V B	15	11	26

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari di sampel, kesimpulannya akan dapat dilakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015 : 81). Penentuan jumlah sampel yang diambil adalah dari siswa kelas 5B MIM Klaseman yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen, kemudian siswa kelas 5A berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara penentuan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel dan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat, penyebaran populasi agar sampel representatif. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah kelas diacak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2018 : 134). Hasil dari teknik tersebut adalah kelas 5B mendapat undian sebagai kelas eksperimen dan kelas 5A mendapatkan undian sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018 : 213) teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk menghimpun data sehingga diperoleh informasi yang mendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi yang diajarkan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Sukendra, 2020 : 5). Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi

dan kemampuan literasi membaca dengan *pretest* dan *posttest* masing-masing dengan jumlah masing-masing tes 20 butir. Bentuk soal berupa pilihan ganda.

2. Observasi

Lembar observasi adalah pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan ketika melakukan pengamatan. Indikator tersebut adalah acuan sekaligus sebagai pembatas dalam melakukan observasi di dalam penelitian sehingga proses observasi menjadi terstruktur dan terarah. Lembar observasi berfungsi untuk memperoleh informasi pada suatu variabel, yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin (Sukendra, 2020 : 4). Instrumen observasi merupakan Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran (LKP). Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan *storytelling* matematika terlaksana dengan baik, apakah sudah sesuai dengan pedoman observasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan metode ilmiah. Salah satu tahapannya adalah pengumpulan data. Instrumen penelitian dibuat untuk tujuan tertentu yang tidak bisa digunakan penelitian lain, sehingga harus merancang sendiri instrumennya. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen kemudian dijabarkan atau digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan (Sukendra, 2020 : 1-2).

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Definisi Konseptual variabel *storytelling* matematika adalah kegiatan mendongeng atau bercerita dengan kata-kata, gambar ataupun suara yang mengandung emosi dan nilai-nilai pada pendengar sehingga bisa menggunakan otak kiri dan kanan juga antusias untuk menunggu cerita selanjutnya tetapi dikaitkan dalam materi matematika.
- b. Definisi konseptual variabel literasi membaca adalah kemampuan, kecakapan yang utama sebelum menuju literasi lainnya, dan sesuatu hal penting karena bisa menambah ilmu pengetahuan dan merupakan pintu kesuksesan.
- c. Definisi konseptual variabel literasi numerasi adalah keterampilan seseorang dalam memahami angka dan symbol matematika sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan baik dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dll yang kemudian dianalisis untuk mengambil keputusan.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Definisi operasional variabel *storytelling* adalah menemukan informasi di dalam teks naratif.
- b. Definisi operasional variabel literasi membaca adalah jumlah dan variasi yang dimiliki fasilitas public, frekuensi membaca, jumlah partisipan jumlah pendukung.

c. Definisi operasional variabel literasi numerasi adalah memiliki kecakapan terkait simbol dan angka pada matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dll) dan menyelesaikan masalah.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Tes sebagai salah satu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Diperlukan sebuah alat ukur dalam penyusunan instrument yang berupa kisi-kisi instrumen. Penelitian ini akan menguji tes dengan materi pecahan. Adapun kisi-kisi instrumen tes literasi numerasi dan literasi membaca terlampir di lampiran 1.

4. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen digunakan untuk mencari kualitas dari instrumen yang sudah disusun. Untuk itu, kualitas suatu instrumen bisa dilihat dari beberapa serangkaian proses pengujian serta analisis instrument. Proses pengujian dan analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa hal, diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas secara sederhana diartikan sebagai suatu instrument yang disusun dan digunakan untuk mengukur suatu hal, sehingga hasil dari penelitian tersebut merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya (Sugiyono, 2019 : 361). Pengujian instrument pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk

(*construct validity*) dan uji validitas isi (*content validity*) yang nantinya instrument penelitian ini akan diserahkan kepada validator ahli (*expert judgement*) yang ahli dibidangnya kemudian hasilnya di analisis untuk menentukan kevalidan dari segi konstruk maupun isi agar bisa dijadikan instrument penelitian sebenarnya untuk uji validitas empiris. Pengujian validitas konstruk dan validitas isi data di analisis menggunakan teknik perhitungan uji Gregory sebagai berikut (Mudanta *et.al.*, 2020) :

$$V = \frac{A}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

V = Validitas

A = Kedua ahli tidak setuju

B = Ahli 1 tidak setuju, ahli 2 setuju

C = Ahli 1 setuju, ahli 2 tidak setuju

D = Kedua ahli setuju

Hasil perhitungan dicocokkan dengan kriteria validitas isi sebagai berikut:

0,80 – 1,00 : Validitas isi sangat tinggi

0,60 – 0,79 : Validitas isi tinggi

0,40 – 0,59 : Validitas isi sedang

0,20 – 0,39 : Validitas isi rendah

0,00 – 0,19 : Validitas isi sangat rendah

b. Instrumen Penilaian Akhir

Instrumen tes sudah divalidasikan sebelumnya, dimana hasil yang diperoleh adalah layak digunakan untuk uji coba setelah revisi. Setelah dilakukan analisis melalui *SPSS* versi 22 kemudian hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa, maka diperoleh 3,291. Berdasarkan hasil uji coba soal kemampuan literasi membaca dan kemampuan literasi numerasi diperoleh data sebagai berikut;

Berdasarkan data (lampiran 2) dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk soal uji coba literasi membaca diperoleh 20 soal valid dan 10 soal tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal valid yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 27, 28, 29. Sedangkan data hasil uji validitas untuk soal tes literasi numerasi di peroleh 20 soal valid dan 10 soal tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal valid yaitu nomor 1, 2, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 30.

Setelah melihat dari hasil validitas, banyak soal yang tidak valid, dan peneliti membuang soal tidak valid tersebut. Soal yang tidak valid sebelum diambil keputusan dilakukan uji ulang sehingga indikator dapat dipertahankan karena digunakan untuk nomor soal yang lain. Sehingga indikator masih bisa dipertahankan meskipun beberapa soal dibuang atau tidak digunakan.

c. Uji Reliabilitas

Secara sederhana, *reliable* diartikan sebagai sesuatu yang konsisten, ajeg, dan selalu sama (Sugiyono, 2019 : 362). Tujuannya untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel atau tidak. Tes dikatakan reliabel jika tes yang digunakan untuk mengukur beberapa kali kepada obyek yang sama akan menghasilkan data sama. Menghitung realibilitas menggunakan teknik *alpa cronbach* dengan *IBM SPSS for windows 22* melalui rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum si^2$ = jumlah varians item

St^2 = varians total

Menurut Sujarweni (2014 : 193) pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka tes dinyatakan *reliable* atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tes dinyatakan tidak *reliable* atau konsisten.

Tabel 3.4 Hasil Akhir Uji Reliabilitas Literasi Membaca

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Tabel 3.5 Hasil Akhir Uji Reliabilitas Literasi Numerasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	20

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi membaca dan literasi numerasi adalah reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019 : 320) dikemukakan analisis data merupakan proses mencari atau menyusun data sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sesuai kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih bagian yang penting dan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Data penelitian yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dengan tes selanjutnya kemudian akan diolah dan dianalisa dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data dan analisis data *IBM SPSS Statistic 22 for windows* sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Penelitian ini dalam melakukan analisis data menggunakan bantuan *Excel 2013*. Analisis unit juga bisa diperoleh dari rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

a. Modus

Menurut Sugiyono (2016 : 47) modus adalah nilai yang selalu muncul dalam suatu kelompok data. Modus diperoleh dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1+b2} \right)$$

Keterangan:

Mo : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

b1: frekuensi kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b2: frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun berurutan dari kecil ke besar ataupun sebaliknya (Sugiyono, 2016:48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md: Median

b: batas bawah dimana median terletak

n: banyak data jumlah sampel

p: panjang kelas interval

F: jumlah semua frekuensi sebelum kelas medium

f : frekuensi kelas median

c. Mean

Mean (rata-rata) diambil dari nilai rata-rata kelompok.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Me : mean

Σ : epsilon(jumlah)

xi : nilai x ke i sampai ke n

n: jumlah individu

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang telah berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 22 for windows* dengan menggunakan indeks *Shapiro Wilk* dengan rumus berikut.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n a_i (x_{n-i+1} - x_i)^2 \right]$$

Keterangan:

D = Berdasarkan rumus dibawah = Coefficient test Shapiro Wilk

a_i = Koefisien test Shapiro Wilk

x_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada skala

x_i = Angka ke I pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = angka ke 1 pada data

X = rata-rata data

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun kriteria uji normalitas ini adalah seperti berikut:

- 1) Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Untuk mengujinya perlu dilakukan uji *statistic (Homogeneity of variances)* pada distribusi nilai kelompok yang bersangkutan. Analisis ini menggunakan *IBM SPSS Statutes 22 for windows*. Berikut adalah kriterianya :

- 1) Jika probabilitasnya $>0,05$, maka varian dinyatakan homogeny atau tidak memiliki perbedaan varian.
- 2) Jika probabilitasnya $<0,05$ maka varian dinyatakan heterogen atau memiliki perbedaan varian.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji T. Uji T digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut, apakah memiliki perbedaan atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for windows*.

a. Uji *paired sample test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran terhadap keterampilan literasi numerasi dan literasi membaca. Perhitungan Paired sample t-test dengan *SPSS for windows 22*. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah sebagai berikut;

- 1) Jika $\text{sig.2(tailed)} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.
- 2) Jika $\text{sig.2(tailed)} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun rumus ujinya sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

x_1 = rata-rata sampel sebelum diberi perlakuan

x_2 = rata-rata sampel setelah diberi perlakuan

$s \frac{2}{1}$ = simpangan baku sebelum diberi perlakuan

$s \frac{2}{1}$ = simpangan baku setelah diberi perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan

b. Uji *independent simple test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca. Adapun kriteria uji ini adalah seperti berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ lebih besar dari α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- 2) Jika nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau H_0 ditolak H_1 diterima. Adapun rumus ujinya sebagai berikut;

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan

X_2 = Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = Jumlah sampel sesudah perlakuan (Sugiyono, 2017 : 138)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian di MIM Klaseman, peneliti lebih dulu melakukan uji coba soal kemampuan literasi numerasi dan literasi membaca terlebih dahulu. Jumlah populasi kelas 5 adalah 52 siswa. Sampel yang digunakan di MIM Klaseman dari kelas 5A adalah 26 siswa dan dari kelas 5B berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan di MIM Klaseman Sukoharjo terhitung pada hari Senin tanggal 10 April 2023 sampai dengan hari Sabtu 6 Mei 2023 sebanyak 6 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 1 x 40 menit.

Hari pertama, 10 April 2023, siswa kelas 5B melakukan *pretest* dengan durasi waktu 2 jam dimulai jam 7.30 sampai jam 9.30 WIB. Lalu di hari kedua, 11 April 2023 siswa kelas 5A melakukan *pretest* di jam yang sama. Selanjutnya tanggal 17 April 2023, dimulai penelitian di kelas eksperimen jam 08.00 – 08.40 WIB dengan model pembelajaran *storytelling* matematika, lalu di jam 10.00 – 10.40 WIB di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional atau ceramah. Pada tanggal 3 Mei 2023, dilaksanakan penelitian di kelas eksperimen jam 08.00 – 08.40 WIB, selanjutnya jam 10.00 – 10.40 WIB di kelas eksperimen. Penelitian selanjutnya adalah tanggal 4 Mei 2023 jam 07.30 – 08.10 WIB di kelas 5B atau kelas eksperimen, selanjutnya jam 08.10 – 08.50 WIB di kelas kontrol

atau 5A. Materi yang diajarkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol di pertemuan pertama adalah mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal, pertemuan kedua adalah bilangan pecahan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal, dan di pertemuan ketiga dengan materi perkalian dan pembagian pecahan desimal. *Posttest* dilaksanakan di tanggal 5 Mei 2023 jam 08.15 – 10.15 WIB di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah penerapan *storytelling* matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo.

Sebelum dilakukan penelitian, siswa melakukan *pretest* terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dilakukannya *pretest* untuk kelas eksperimen, kemudian diberikan perlakuan menggunakan *storytelling* matematika. Secara umum, kegiatan pembelajaran *storytelling* matematika sesuai dengan RPP dimana semua tahapan dari pertemuan pertama sampai pertemu ketiga pada kelas eksperimen. Hal ini terbukti pada observasi yang dilakukan oleh satu obsever dengan mengguakan lembar keterlaksanaan pembelajaran (LKP). Presentase hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Persentase Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Tahapan	Pengamat	Kegiatan Guru (%)	Kegiatan Siswa (%)
Pendahuluan	1	100%	100%
Inti	1	85,71%	100%
Penutup	1	100%	100%
Rata-rata		95%	100%

Hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *storytelling* terlaksana dengan baik. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menyatakan bahwa kegiatan guru terlaksana 95% dan siswa terlaksana 100%.

1. Hasil *pretest-posttest* literasi membaca dan literasi numerasi dengan metode *storytelling* matematika

Perlakuan yang diberikan pada pembelajaran berupa metode *storytelling* matematika pada kelas eksperimen. Berdasarkan data yang diperoleh (lampiran 3) menunjukkan hasil rata-rata *pretest* literasi membaca pada kelas eksperimen adalah 75,38 sedangkan hasil rata-rata *posttest* literasi membaca adalah 78,84. Berdasarkan data, diperoleh hasil rata-rata *pretest* literasi numerasi pada kelas eksperimen adalah 43,65 sedangkan hasil rata-rata *posttest* literasi numerasi adalah 54,23. Hal tersebut sesuai pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.2 Analisis Unit Kelas Eksperimen

Uji Deskriptif	Literasi Membaca		Literasi Numerasi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	75,38	78,84	43,65	54,23
Median	80	80	42,5	55
Modus	80	80	40	55
Max	95	100	60	70
Min	30	50	30	40

Berdasarkan data median dari hasil *pretest* literasi membaca adalah 80 dan *pretest* literasi numerasi adalah 42,5 ; median dari hasil *posttest* literasi membaca kelas eksperimen adalah 80 dan *posttest* literasi numerasi adalah

55; modus dari *pretest* literasi membaca adalah 80 dan *pretest* literasi numerasi adalah 55; modus di kelas *posttest* literasi membaca kelas eksperimen adalah 80 dan di *posttest* literasi numerasi adalah 55.

2. Hasil *pretest-posttest* literasi membaca dan literasi numerasi dengan metode konvensional

Perlakuan yang diberikan pada pembelajaran berupa metode konvensional berupa ceramah di kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh (lampiran 3) menunjukkan hasil rata-rata *pretest* literasi membaca pada kelas kontrol adalah 62,11. Sedangkan hasil rata-rata *posttest* literasi membaca (lampiran 4) adalah 69,61. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil rata-rata nilai *pretest* literasi numerasi pada kelas kontrol adalah 40,38. Sedangkan hasil rata-rata *posttest* literasi numerasi pada kelas kontrol adalah 53,65.

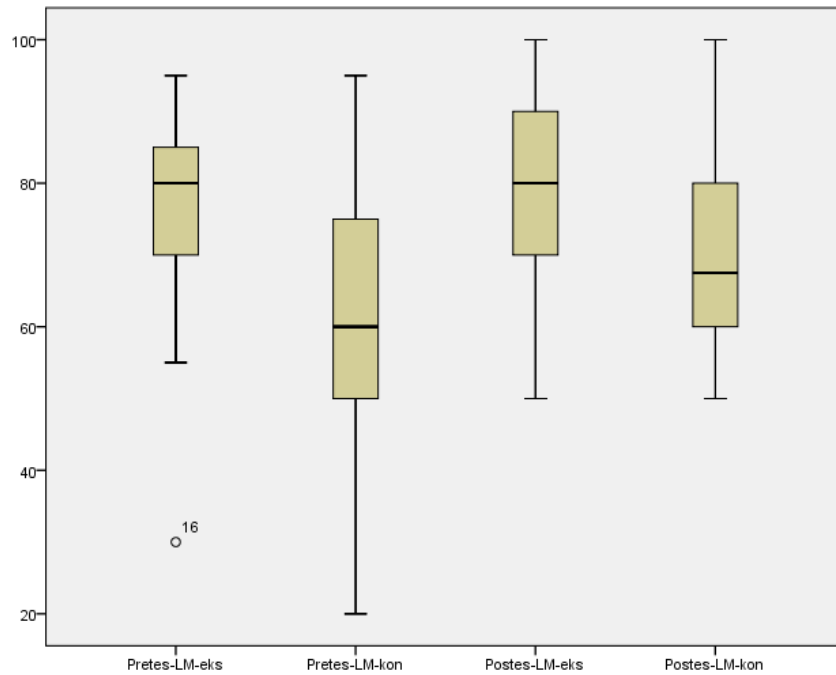
Tabel 4.3 Analisis Unit Kelas Kontrol

Uji Deskriptif	Literasi Membaca		Literasi Numerasi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	62,11	69,61	40,38	53,65
Median	60	67,5	40	52,5
Modus	60	75	35	50
Max	95	100	60	75
Min	40	50	25	45

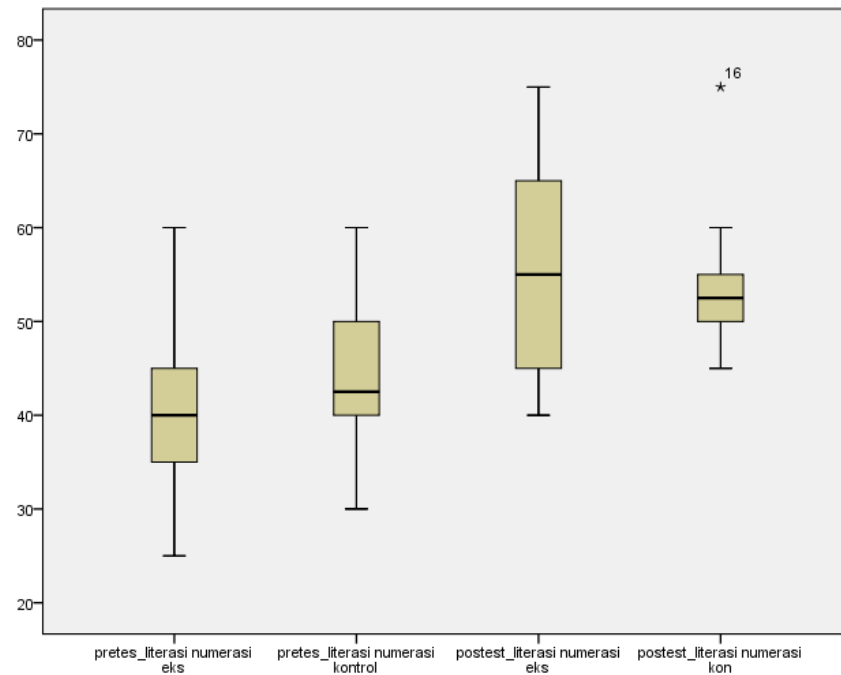
Berdasarkan data median dari hasil *pretest* literasi membaca adalah 60 dan *pretest* literasi numerasi adalah 40 ; median dari hasil *posttest* literasi membaca kelas kontrol adalah 67,5 dan *posttest* literasi numerasi adalah 52,5; modus dari *pretest* literasi membaca adalah 60 dan *pretest* literasi

numerasi adalah 35; modus di kelas *posttest* literasi membaca kelas kontrol adalah 75 dan di *posttest* literasi numerasi adalah 50.

3. Diagram kotak-garis (*box-plot*)



Box-plot biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya pencilan atau tidak, tapi sifatnya hanya sebagai pengenalan awal penjelasan pada gambar di atas dibantu *IBM SPSS Statistic 22 for windows*, nilai statistik pada badan *box-plot* nilai *pretest* literasi membaca kelas eksperimen dan kontrol, serta nilai *posttest* literasi membaca kelas eksperimen dan kontrol. Dari *box-plot* di atas terlihat bahwa terdapat pencilan, dimana pencilan tersebut akan di *outlier* saat menghitung data.



Gambar *blox-pot* di atas dibantu *IBM SPSS Statistic 22 for windows*, nilai statistik pada badan *blox-plot* nilai *pretest* literasi numerasi kelas eksperimen dan kontrol, serta nilai *posttest* literasi numerasi kelas eksperimen dan kontrol. Dari *blox-pot* di atas terlihat bahwa terdapat pencilan, dimana pencilan tersebut akan di *outlier* saat menghitung data.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data dengan berdistribusi normal atau tidak normal. Adapun kriteria uji normalitas ini adalah seperti berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for windows*. Hasil uji normalitas yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Variabel	Ttingkat Sig.	Kriteria Uji Normal	Keputusan
Posttest Literasi Numerasi Eksperimen	0,325	0,05	Normal
Posttest Literasi Numerasi Kontrol	0,506	0,05	Normal
Posttest Literasi Membaca Eksperimen	0,141	0,05	Normal
Posttest Literasi Membaca Kontrol	0,204	0,05	Normal
Pretest Literasi Numerasi Eksperimen	0,398	0,05	Normal
Pretest Literasi Numerasi Kontrol	0,527	0,05	Normal
Pretest Literasi Membaca Eksperimen	0,175	0,05	Normal
Pretest Literasi Membaca Kontrol	0,695	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 uji normalitas *Shapiro Wilk*, diketahui bahwa *posttest* literasi numerasi kelas eksperimen memiliki uji $0,325 > 0,05$ maka data tersebut normal; *posttest* literasi numerasi kelas kontrol memiliki uji sebesar $0,506 > 0,05$ maka data normal; *posttest* literasi membaca kelas eksperimen memiliki uji $0,141 > 0,05$ maka data normal; *posttest* literasi membaca kelas kontrol memiliki uji $0,204 > 0,05$ maka data normal; *pretest* literasi numerasi kelas eksperimen memiliki uji $0,398 > 0,05$ maka data normal; *pretest* literasi numerasi kelas kontrol memiliki uji $0,527 > 0,05$ maka data normal; *pretest* literasi membaca kelas eksperimen memiliki uji $0,175 > 0,05$ maka data normal; dan *pretest* literasi membaca kelas kontrol memiliki uji $0,695 > 0,05$ maka

data normal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan semua data baik *posttest-pretest* literasi numerasi dan *posttest-pretest* literasi membaca baik kelas eksperimen maupun kontrol adalah berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari tabel 4.4 terdapat pada lampiran 5.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui varians data dari kedua kelompok bersifat homogen atau heterogen dengan taraf signifikansi 0,05. Uji ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for windows*, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Hasil *Pre-Post* Literasi Membaca dan Literasi Numerasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Taraf	Pretest Literasi Membaca	Posttest Literasi Membaca	Pretest Literasi Numerasi	Posttest Literasi Numerasi
α	0,05	0,05	0,05	0,05
Sig	0,24	0,11	0,48	1,00
Kesimpulan	Homogen	Homogen	Homogen	Homogen

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa data *pretest* literasi membaca kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan $0,24 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Sedangkan data *posttest* literasi membaca kelas eksperimen maupun kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,11 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut homogen. Selanjutnya *pretest* literasi numerasi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0,48 > 0,05$ sehingga data tersebut homogen. Begitu juga dengan *posttest*

literasi numerasi kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai $1,000 < 0,05$ data homogen. Hasil perhitungan tabel 4.5 terdapat di lampiran 12.

C. Pengujian Hipotesis

Penggunaan uji-t dalam penelitian ini karena data sudah berdistribusi normal dan homogen. Uji-t dilakukan dengan *IBM SPSS Statistic 22 for Windows* menggunakan *Paired Sample T-Test* dan *Independen Sample T-Test*. Nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika sig. (2-tailed) lebih besar dari α (0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika sig. (2-tailed) lebih kecil dari α (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil uji-t *Paired Sample Test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Data	Taraf Signifikansi (α)	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest – Posttest</i> Eksperimen	0,05	1,000
<i>Pretest – Posttest</i> Kontrol	0,05	1,000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data pretest literasi numerasi dan posttest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 1,000 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikansi rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* literasi numerasi di kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa metode *storytelling*

dan ceramah tidak berpengaruh terhadap literasi numerasi. Hasil perhitungan dari tabel 4.6 terdapat pada lampiran 7.

Tabel 4.7 Uji *Paired Sample test* Literasi Membaca

Data	Taraf Signifikansi (α)	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest – Posttest</i> Eksperimen	0,05	0,003
<i>Pretest-Posttest</i> Kontrol	0,05	0,008

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data *pretest* dan *posttest* literasi membaca kelas eksperimen diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0,003 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikansi antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* literasi membaca di kelas eksperimen. Disimpulkan bahwa penggunaan *storytelling* berpengaruh terhadap literasi membaca.

Dari tabel di atas terlihat juga bahwa hasil *pretest-posttest* literasi membaca kelas eksperimen diperoleh nilai sig.(2-tailed) = 0,008 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan dari tabel 4.7 terdapat pada lampiran 7.

Uji t selanjutnya adalah uji *Independent Sample T Test* untuk mengetahui hasil *posttest* literasi numerasi dan literasi membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05). Jika sig. (2-tailed) $>$ α (0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika sig. (2-tailed) $<$ α

(0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil uji-t Independen Sample T-Test pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Independent Sample T-Test

Data	α	Sig. (2-tailed)
Posttest Literasi Numerasi Eksperimen – Kontrol	0,05	1,000
Posttest Literasi Membaca Eksperimen – Kontrol	0,05	0,003

Berdasarkan tabel 4.8 Terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) perbandingan data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada literasi numerasi adalah (1,000) > α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *posttest* literasi numerasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan dari perbandingan data *posttest* literasi membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa sig. (2-tailed) adalah (0,00) < α (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil *posttest* literasi membaca antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh setelah penggunaan metode pembelajaran terhadap literasi membaca. Adapun hasil perhitungan tabel 4.8 terdapat pada lampiran 8.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Klaseman Sukoharjo pada kelas 5 dengan sampel 26 siswa, yang dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada literasi numerasi dan literasi membaca. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *storytelling* matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan kemampuan literasi membaca kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini di latar belakang dengan hasil ANBK literasi membaca MIM Klaseman yang mayoritas di bawah kompetensi umum, hasil ANBK literasi numerasi yang masih menunjukkan capaian di bawah kompetensi minimum dan dibawah rata-rata, serta hasil dari AKMI dimana kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi mayoritas siswa mendapatkan predikat cakup.

1. Penggunaan *Storytelling* Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu *pretest*, perlakuan dan *posttest*. Sebelum penelitian siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. Pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen adalah *storytelling* dan untuk kelas kontrol diberikan metode ceramah. Tahap terakhir siswa diberikan *posttest*.

Hasil analisis rata-rata *pretest* literasi numerasi pada kelas eksperimen adalah 43,65, sedangkan rata-rata *pretest* literasi numerasi pada kelas kontrol adalah 40,38. Namun, setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* menjadi 54,23 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 53,65. Setelah dilakukan uji *paired sample test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 1,000 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikansi rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* literasi numerasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap literasi numerasi.

Storytelling adalah metode pasti yang menjamin peningkatan kualitas belajar siswa, namun ini hanya menunjukkan bahwa *storytelling* bisa menjadi alternatif strategi baru untuk membangkitkan minat berliterasi pada generasi muda (Fadillah.,*et.al*, 2021). Sehingga *storytelling* bukan merupakan satu-satunya cara untuk meningkatkan minat berliterasi tetapi hanya merupakan salah satu dan alternatif. Kegiatan *storytelling* dapat merangsang imajinasi anak dan memberi hiburan pada anak dimana proses itu sangat bermakna bagi anak-anak saat ingin membangun pengetahuan mereka sendiri (Krisnawati et al., 2019). *Storytelling* sendiri merupakan bentuk mengajar dengan

bercerita dimana anak akan berimajinasi dan menimbulkan rasa ingin tahu dari cerita yang disampaikan tersebut.

Selain itu, untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran siswa kelas atas sekolah dasar dapat dilakukan dengan memberi stimulus pada siswa yang menarik, bersifat kekinian dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu juga bisa diupayakan dengan program literasi numerasi 2 kali dalam setiap minggu sebelum dimulai pembelajaran (Perdana & Suswandari, 2021). Beberapa cara di atas juga bisa diterapkan bagi sekolah yang ingin mencoba menggerakkan program literasi sekolah termasuk literasi sekolah.

Literasi numerasi merupakan hal yang tidak terpisahkan karena merupakan keterampilan seseorang dalam memahami angka dan symbol dalam matematika sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan baik bentuk grafik, tabel, bagan yang dianalisis untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, literasi numerasi sendiri akan berkaitan dengan kegiatan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Fitriasia (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berhitung anak setelah diberi perlakuan dengan metode *storytelling*. Berdasarkan penelitian tersebut berhitung pada anak jika diajarkan dengan metode yang asyik, menyenangkan, interaktif dan kreatif seperti *storytelling* atau tidak dengan kertas dan pensil saja, anak akan mampu untuk menumbuhkan rasa penasaran pada matematika, dan anak tidak merasa ditekan dalam belajar

matematika sehingga kemampuan berhitung akan meningkat. Berhitung sendiri adalah kunci dasar dalam pelajaran matematika, karena jika anak sudah bisa menghitung maka belajar matematika sendiri juga terasa menyenangkan.

Selain itu penggunaan metode juga sangat berpengaruh dalam kegiatan berhitung, maka dari itu selain menggunakan kertas dan pensil juga bisa menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu *storytelling*. Literasi numerasi bisa disampaikan melalui soal cerita, selain melatih kemampuan berliterasi tetapi juga melatih literasi dasar berupa membaca pemahaman (Mahmud & Pratiwi, 2019). Hal tersebut sesuai dengan komponen literasi numerasi dalam konteks personal, yaitu berhubungan dengan kepentingan diri secara pribadi.

2. Penggunaan *Storytelling* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca

Hasil analisis *pretest* literasi membaca, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,38 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,11. Namun setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata kedua kelas tersebut mengalami kenaikan. Hasil rata-rata *posttest* literasi membaca pada kelas eksperimen adalah 78,86. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 69,61. Hasil uji *paired sample test* kelas eksperimen diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,003$ dengan taraf signifikansi (α) 0,05, sedangkan hasil uji *paired sample test* kelas kontrol diperoleh $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,008$ dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak terdapat

perbedaan yang signifikansi antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* literasi membaca di kelas eksperimen. Disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap literasi membaca

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sebelum perlakuan *storytelling* maupun konvensional tidak terdapat pengaruh. Namun, setelah diberikan perlakuan masing-masing kelas mengalami peningkatan sehingga memperoleh perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Kelas eksperimen diberikan metode *storytelling* sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan cerita dalam pembelajaran. *Storytelling* adalah cara manusia dalam menyampaikan informasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar individu dan sosial. Metode *storytelling* bisa menjadi strategi baru dalam meningkatkan minat membaca pada siswa (Fadillah.,*et.al.* 2021). Banyak macam-macam metode dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *storytelling* dimana merupakan strategi baru untuk meningkatkan minat baca siswa dan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi untuk kebutuhan dasar.

Pelaksanaan *storytelling* dalam Bahasa Indonesia memiliki tiga tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab sebagai penilaian K133, soal-soal harian di buku ajar setiap tema dan subtema sebagai penilaian KI3 dan KI4, serta menilai keaktifan siswa dan menghargai sesama sebagai penilaian KI2 (Kustiarini, 2022). Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Munawaroh (2022) hasil penelitian menunjukkan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa adalah melalui proses pelaksanaan literasi di sekolah. Upaya tersebut dengan mengoptimalkan setiap Jumat selama 30 menit untuk membaca buku non pelajaran dan menyediakan keberagaman buku di pojok kelas serta siswa membaca literatur selama 15 menit. Guru lalu mengecek kembali atau mempresentasikan buku yang telah dibaca kepada teman-temannya. cara tersebut bias juga diterapkan di sekolah lain sebagai sarana untuk meningkatkan minat membaca siswa khususnya kelas tinggi sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan literasi dasar yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan literasi dasar yaitu *pre*-angket 64,38 dan *post*-angket yaitu 87,53 (Khatimah, 2020). Dari hasil tersebut terbukti bahwa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan kegiatan literasi mengalami perbedaan rata-rata yang signifikan.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil uji diperoleh $t_{hitung} = 4479$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,67$ dengan nilai dari taraf signifikan 0,05. Sehingga $t_{hitung} = 4479 > t_{tabel} 167$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Melalui perhitungan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa aktivitas mendengarkan *storytelling* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya karena nilai rata-rata yang diperoleh tidak jauh berbeda. Meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi masih terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh dari mendengarkan *storytelling* terhadap perilaku gemar membaca tersebut.

Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa *storytelling* adalah metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara atau komunikasi siswa kelas II MI Misbahul Fata dimana cara tersebut bermanfaat untuk melatih pola bicara dengan sekitarnya. Presentase penilaian data awal dengan rata-rata 59,5% mengalami peningkatan menjadi 64,6% pada siklus pertama dan pencapaiannya menjadi 71,25% pada siklus(Mubarak *et al.*, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *storytelling* matematika terhadap kemampuan literasi numerasi dan tidak ada pengaruh di kemampuan literasi membaca.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikansi pada penggunaan metode *storytelling* dan konvensional terhadap kemampuan literasi numerasi kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo. Hal itu dibuktikan dengan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 1,000 > 0,05$.
2. Terdapat perbedaan pada penggunaan metode *storytelling* dan konvensional terhadap kemampuan literasi membaca kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo. Hasil uji kelas eksperimen diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,003 < 0,05$. Sedangkan hasil uji kelas kontrol adalah $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,008 < 0,05$.
3. Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan metode *storytelling* maupun konvensional pada literasi numerasi. Hasil *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan data bahwa nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ adalah $(1,000) > (0,05)$.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *storytelling* maupun konvensional pada literasi membaca. Hasil data

posttest literasi membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa sig. (2-tailed) = (0,003) < (0,05).

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada responden yaitu siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo, peneliti berharap siswa dapat antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran terutama didalam kemampuan memahami cerita.
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan agar guru lebih bervariasi menggunakan metode pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan IT dan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah terutama pada kegiatan literasi.
3. Bagi sekolah, peneliti mengharapkan adanya gerakan literasi seminggu sekali agar siswa lebih mengenal literasi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
4. Bagi peneliti sendiri, agar kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan, pengalaman, serta memotivasi peneliti agar lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, bisa dengan menambah uji lainnya. Selain itu, peneliti juga bisa menambahkan variabel lain atau memodifikasi dengan metode yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan maupun keterbatasan baik dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Hanya terdapat dua kelas di MIM Klaseman sehingga semua dijadikan sebagai sampel, satu kelas untuk kelas eksperimen dan kelas lain sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dibatasi oleh materi pecahan desimal kelas 5 yang merupakan materi semester satu. Peneliti tetap melaksanakan penelitian karena melihat hasil literasi numerasi dan literasi membaca yang mayoritas predikatnya adalah cakup atau sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, V. F. (2019). *Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan cara*. 65–77.
- Afandi, M. dkk. (n.d.). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.
- Amri, S., Rochmah, E., & Cirebon, U. M. (2021). *Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. 13(1), 52–58.
- Arswendi, R. (2021). *Teknik Storytelling dalam Publi Speaking bagi Pelaku Pariwisata di Kabupaten Lebak, Provinsi Bnaten*. 3, 1–4.
- Dalimunthe, M. (2019). *Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Sabilarrsyad*, IV(01), 104. <https://core.ac.uk/download/pdf/337317397.pdf>
- Delima, N., Kurniasih, I., Tohari, Hutneriana, R., Amalia, F. N., & Arumanegara, E. (2022). *PISA DAN AKM Literasi Matematika dan Kompetensi Numerasi* (Issue June).
- Fadilah, Y., Faliyandra, F., & Aprilia, I. (n.d.). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran*. 3, 18–27.
- Fadillah, I. N., Dini, K., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2021). *Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda*. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1566>
- Haifa, A. U. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Pullauweng Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaen*.
- Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., & Indra, S. (2021). *Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia , Bahasa Inggris , Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama*. 5, 547–552.
- Indriyani, V., Zaim, M., & Ramadhan, S. (2019). *Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa*. 5(1), 108–118.
- Irawani, Fivi.,Lestari T.E., Nurhaliza (2021). *Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*. 11 - 19
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Gerakan Literasi Nasional*, 1–27.
- Khasanah, M., & Putri, Anggi Monica, D. (n.d.). *Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)*.

- Khasanah, M., & Putri, A. M. (n.d.). *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*.
- Krisnawati, E., Julianingsih, D., Studi, P., & Matematika, P. (2019). *Efektifitas penggunaan video digital storytelling pada materi trigonometri di kelas X untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. 5(2), 55–62.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2016). *Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan*. 183–191.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mcgowan, U. (2018). *Integrated academic literacy development : Learner-teacher autonomy for MELTING the barriers*. 15(4).
- Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, M. (2022). Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
- Munajah, R. (2021). *Modul pedoman bercerita (storytelling) untuk guru sekolah dasar*.
- Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Mustikasari. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Storytelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Khairu Ummah Pekanbaru*.
- Napisah, L. S., & Anna, Y. D. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Storytelling Dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kober As-syafa'ah*. 05(01), 500–505.
- Ningsih, S., Bagus, I., Gunayasa, K., & Dewi, N. K. (2022). *Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021 / 2022*. September, 3–8.
- Numerasi, L., & Sd, D. I. (2019). *ELSE (Elementary School Education Journal)*. 3(4), 93–103.
- Nurhikmawati. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bilangan pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kaluarrang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*.
- OECD. (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving*

(Revised Edition). In *OECD Publishing*.

- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. 3(1), 9–15.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Putri, U, A. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Menceritakan Ulang (Storytelling) Berbantuan Proyektor Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar. *Skripsi*.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL* ..., 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Vol, W. D. (2017). *No Title*. 15(2), 42–56.
- Yusuf, M. (n.d.). *Pengantar ilmu pendidikan*.
- Zahro, I., Atika, A., & Westhisi, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*. 4(2), 121–130.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-Kisi Literasi Membaca

Jenis teks	Konteks	Level kognitif	Indikator soal	No soal
Teks sastra	Personal	L1	Disajikan teks tentang pengalaman liburan, siswa mampu menemukan informasi dari teks tersebut	1,2
		L2	Disajikan puisi, siswa mampu menafsirkan puisi dengan benar	3,4
	Social budaya	L1	Disajikan teks legenda, siswa mampu mencari informasi yang terkandung di dalam teks	14,15,16,17
		L1	Disajikan teks fable, siswa mampu menemukan informasi tersurat dari fabel tersebut	18,19,20,28, 29,30
Teks Informasi	Saintifik	L1	Disajikan teks informasi tentang menggosok gigi, siswa mampu mencari informasi tersurat dari teks	5,6,7,8
	Social budaya	L2	Disajikan teks informasi tentang UMK Kabupaten, siswa mampu menafsirkan dan memahami informasi tersurat dari teks	9,10,11,12, 13
		L1	Disajikan poster, siswa mampu mencari informasi dari poster tersebut	21,22,23
		L1	Disajikan teks makanan khas daerah dan cara pembuatan, siswa mampu menemukan informasi berdasarkan teks	24,25,26,27

Kisi-Kisi Literasi Numerasi

Domain	Sub Domain	Level kognitif	Konteks	Kompetensi	Indikator soal	No soal
Bilangan	Representasi	L3	Social budaya	Memahami pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka	Diberikan sebuah teks terkait penukaran hadiah, siswa diharapkan mampu mengklasifikasikan hadiah yang diperoleh	1,2
		L1			Diberikan sebuah teks terkait penukaran hadiah, siswa diharapkan mampu menjelaskan isi teks yang sesuai	3
		L3			Diberikan sebuah teks, siswa mampu mengklasifikasikan diskon yang diperoleh	8,9,10,11,12
		L2	Personal		Diberikan sebuah teks personal terkait bak mandi, siswa diharapkan mampu menganalisis dengan baik	4,5,6
		L3			Diberikan sebuah teks personal terkait bak mandi, siswa diharapkan mampu menghitung volume bak mandi dengan benar	7
		L3			Disajikan teks terkait pembagian pizza, siswa mampu menghitung bagian yang diterima	13

Domain	Sub Domain	Level kognitif	Konteks	Kompetensi	Indikator soal	No soal
		L2	Personal		Disajikan terkait pembagian pizza, siswa mampu membuat model dari pembagian pizza tersebut	14
		L1			Disajikan terkait pembagian pizza, siswa mampu menghitung pembagian pizza tersebut	15
		L2			Disajikan teks dengan dua paragraph yang saling berkaitan, siswa mampu menyimpulkan isi teks	16
Bilangan	Representasi	L1	Personal	Memahami pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka	Disajikan teks dengan dua paragraph yang saling berkaitan, siswa mampu menemukan informasi dari isi teks	17
		L1			Disajikan teks dengan dua paragraph, siswa mampu memahami isi kedua teks	18
		L2	Social budaya		Disajikan stimulus, siswa mampu mengidentifikasi dengan benar	20,21,22
		L1			Disajikan stimulus, siswa mampu menemukan informasi di dalamnya	19
		L1			Disajikan stimulus, siswa mampu menghitung sesuai dengan isi teks	23

Domain	Sub Domain	Level kognitif	Konteks	Kompetensi	Indikator soal	No soal
		L2			Disajikan teks tentang pesawat terbang, siswa mampu menghitung selisih suhu dengan benar	24
		L1			Disajikan teks tentang pesawat terbang, siswa mampu menemukan informasi sesuai dengan teks	25
		L2			Disajikan stimulus, siswa diharapkan mampu menyimpulkan isi stimulus	26
		L3			Disajikan stimulus, siswa diharapkan mampu menghitung sesuai soal yang diminta	27,28
Bilangan	Representasi	L3	Saintifik		Disajikan teks “Isi Piringku” siswa mampu menemukan kandungan teks	29
		L1			Disajikan teks “Isi Piringku” siswa mampu menemukan informasi sesuai isi teks	30

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Literasi Membaca

Butir soal	Fpbi	rtabel	Kriteria
1	0,031	0,3291	Tidak Valid
2	0,252	0,3291	Tidak Valid
3	0,360	0,3291	Valid
4	0,354	0,3291	Valid
5	0,505	0,3291	Valid
6	0,633	0,3291	Vaid
7	0,523	0,3291	Valid
8	0,452	0,3291	Valid
9	0,329	0,3291	Valid
10	0,421	0,3291	Valid
11	0,496	0,3291	Valid
12	0,224	0,3291	Tidak Valid
13	0,212	0,3291	Tidak Valid
14	0,523	0,3291	Valid
15	0,402	0,3291	Valid
16	0,363	0,3291	Valid
17	0,289	0,3291	Tidak Valid
18	0,630	0,3291	Valid
19	0,391	0,3291	Valid
20	0,481	0,3291	Valid
21	0,626	0,3291	Valid
22	0,513	0,3291	Valid
23	0,023	0,3291	Tidak Valid
24	0,274	0,3291	Tidak Valid
25	0,316	0,3291	Tidak Valid
26	0,155	0,3291	Tidak Valid
27	0,354	0,3291	Valid
28	0,348	0,3291	Valid
29	0,347	0,3291	Valid
30	0,262	0,3291	Tidak Valid

Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Literasi Numerasi

Butir soal	Fpbi	Rtabel	Kriteria
1	0,394	0,3291	Valid
2	0,352	0,3291	Valid
3	0,108	0,3291	Tidak Valid
4	0,137	0,3291	Tidak Valid
5	0,700	0,3291	Valid
6	0,218	0,3291	Tidak Valid
7	0,501	0,3291	Valid
8	0,363	0,3291	Valid
9	0,244	0,3291	Tidak Valid
10	0,375	0,3291	Valid
11	0,343	0,3291	Valid
12	0,476	0,3291	Valid
13	0,404	0,3291	Valid
14	0,137	0,3291	Tidak Valid
15	0,484	0,3291	Valid
16	0,400	0,3291	Valid
17	0,277	0,3291	Tidak Valid
18	0,065	0,3291	Tidak Valid
19	0,383	0,3291	Valid
20	0,102	0,3291	Tidak Valid
21	0,457	0,3291	Valid
22	0,276	0,3291	Tidak Valid
23	0,401	0,3291	Valid
24	0,657	0,3291	Valid
25	0,418	0,3291	Valid
26	0,288	0,3291	Tidak Valid
27	0,484	0,3291	Valid
28	0,405	0,3291	Valid
29	0,016	0,3291	Tidak Valid
30	0,547	0,3291	Valid

Lampiran 3. Hasil *pretest* Literasi Membaca

No	Nilai <i>pretest</i> Literasi Membaca	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	60	60
2	80	60
3	80	70
4	95	55
5	70	40
6	85	95
7	90	75
8	75	55
9	65	65
10	90	60
11	55	40
12	70	45
13	75	20
14	85	35
15	90	90
16	30	80
17	75	80
18	55	70
19	80	60
20	65	50
21	80	90
22	90	55
23	75	90
24	80	65
25	80	70
26	85	40
Rata	75,38	62,11

Hasil *pretest* Literasi Numerasi

No	Nilai <i>pretest</i> Literasi Numerasi	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	45	35
2	45	40
3	35	45
4	40	45
5	55	45
6	30	50
7	35	55
8	40	25
9	50	40
10	40	60
11	40	35
12	40	40
13	30	40
14	40	30
15	45	35
16	55	35
17	60	45
18	40	40
19	30	35
20	30	30
21	50	30
22	60	35
23	60	55
24	45	35
25	45	55
26	50	35
Rata	43,65	40,38

Lampiran 4. Hasil *Posttest* Literasi Membaca

No	Nilai <i>Posttest</i> Literasi Membaca	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	80	80
2	90	75
3	70	60
4	90	65
5	80	55
6	80	100
7	90	50
8	90	75
9	70	50
10	90	65
11	65	55
12	75	55
13	80	50
14	85	65
15	90	90
16	50	80
17	80	80
18	60	65
19	85	75
20	60	65
21	70	95
22	70	70
23	85	80
24	85	75
25	80	75
26	100	60
Rata-rata	78,84	69,61

Hasil *Posttest* Literasi Numerasi

No	Nilai <i>Posttest</i> Literasi Numerasi	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	50	55
2	70	50
3	45	50
4	70	55
5	75	55
6	55	50
7	65	45
8	65	55
9	70	50
10	60	55
11	45	50
12	55	50
13	60	60
14	40	50
15	55	55
16	40	75
17	45	55
18	50	50
19	40	50
20	50	50
21	55	50
22	65	60
23	40	60
24	55	55
25	50	50
26	40	55
Rata	54,23	53,65

Lampiran 5. Uji Normalitas

1. Hasil Data Uji Normalitas Pre-Post Literasi Numerasi

Uji Normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, taraf signifikansi (α) adalah 5 % (0,05) melalui *Shapiro Wilk*.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Unstandardized Residual	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Unstandardized Residual	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Unstandardized Residual	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.099	25	.200 [*]	.959	25	.398
Unstandardized Residual	.142	25	.200 [*]	.965	25	.527
Unstandardized Residual	.133	25	.200 [*]	.955	25	.325
Unstandardized Residual	.086	25	.200 [*]	.964	25	.506

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah di transformasikan dengan Monte Carlo, diperoleh hasil :

- Nilai sig. *PreTest* Eksperimen = 0,398
- Nilai sig. *PreTest* Kontrol = 0,527
- Nilai sig. *PostTest* Eksperimen = 0,352
- Nilai sig. *PostTest* Kontrol = 0,506

Berdasarkan uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* literasi numerasi di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Data Uji Normalitas Pre-Post Literasi Membaca

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretes-LM-eks	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Pretes-LM-kon	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Postes-LM-eks	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Postes-LM-kon	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes-LM-eks	0.160	25	0.096	0.943	25	0.175
Pretes-LM-kon	0.094	25	0.200*	0.972	25	0.695
Postes-LM-eks	0.180	25	0.036	0.939	25	0.141
Postes-LM-kon	0.140	25	0.200*	0.946	25	0.204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai sig. *Pre Test* Eksperimen = 0,175
- Nilai sig. *Pre Test* Kontrol = 0,695
- Nilai sig. *Post Test* Eksperimen = 0,141
- Nilai sig. *Post Test* Kontrol = 0,204

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* literasi membaca di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 6. Uji Homogenitas

1. Hasil perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* iterasi numerasi kelas eksperimen ataupun kelas control melalui aplikasi SPSS versi 22, dengan taraf signifikansi (α) adalah 0,05.

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
post_LM	eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
post_LN	eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre-LN	.497	1	48	.484
postLN	21.651	1	48	.000

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre-LN	Between Groups	.000	1	.000	.000	1.000
	Within Groups	3504.679	48	73.014		
	Total	3504.679	49			
postLN	Between Groups	.000	1	.000	.000	1.000
	Within Groups	2946.856	48	61.393		
	Total	2946.856	49			

2. Hasil perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* - *posttest* literasi membaca kelas eksperimen ataupun kelas kontrol melalui aplikasi SPSS versi 22, dengan taraf signifikansi (α) adalah 0,05.

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
post_LM	eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
post_LN	eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre-LM	1.380	1	48	.246
pos-LM	2.545	1	48	.117

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre-LM	Between Groups	1682.000	1	1682.000	6.612	.013
	Within Groups	12210.000	48	254.375		
	Total	13892.000	49			
pos-LM	Between Groups	1458.000	1	1458.000	9.879	.003
	Within Groups	7084.000	48	147.583		
	Total	8542.000	49			

Kriteria Pengujian

- Nilai sig > 0,05 maka data homogen
- Nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen

Diperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai sig. hasil *pretest* literasi membaca = 0,246
- Nilai sig. hasil *pretest* literasi numerasi = 0,484
- Nilai sig. hasil *posttest* literasi membaca = 0,117
- Nilai sig. hasil *posttest* literasi numerasi = 1,000

Lampiran 7. Hasil Uji Paired Simple Test Literasi Numerasi kelas Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P PRELN - a POSTLN ir 1	0.000	13.611	2.722	-5618	5618	0.00 0	24	1.000

Hasil Uji Paired Simple Test Literasi Numerasi kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P PRELN - a POSTLN ir 1	0.000	9.388	1.878	-3.875	3.878	0.00 0	24	1.000

Lampiran 8. Hasil Uji *Paired Simple Test* Literasi Membaca kelas Eksperimen**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE LM – POS TLM	10.800	16.117	3.223	4.147	17.453	3.351	24	0.003

Hasil Uji *Paired Simple Test* Literasi Membaca kelas Kontrol**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P a ir 1	PRELM - POSTLM	-7.800	13.392	2.678	-13.328	-2.272	- 2.91 2	24	0.008

Lampiran 9. Hasil Uji *Independent t-test*

1. Literasi Numerasi

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	post_eksperimen	25	.00	10.553	2.111
	post_kontrol	25	.00	3.379	0.676

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	21.651	.000	.000	48	1.000	.000	2.216	-4.456	4.456
	Equal variances not assumed			.000	28.871	1.000	.000	2.216	-4.533	4.533

2. Literasi Membaca

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	post_eksperimen	25	80.00	10.308	2.062
	post_kontrol	25	69.20	13.745	2.749

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	2.545	.117	3.143	48	.003	10.800	3.436	3.891	17.709
	Equal variances not assumed			3.143	44.509	.003	10.800	3.436	3.877	17.723

Lampiran 10. Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP
LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN RPP

Nama Observer : Nadaa Imtiyaz

Kelas : Eksperimen

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : 17 April 2023

Berilah tanda ceklis pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom dibawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda

Keterangan :

YA : Jika aspek yang dinilai muncul

TIDAK : Jika aspek yang dinilai tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran	
		YA	TIDAK
Pendahuluan			
1	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru	√	
2	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	√	
3	Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, selain berdoa guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur	√	
4	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya	√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
6	Guru menstimulasi siswa mengenai pembelajaran dengan <i>storytelling</i>	√	
7	Guru membimbing siswa mengamati gambar	√	

8	Siswa memahami teks bacaan yang diberikan guru	√	
9	Siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal	√	
10	Guru memberikan apresiasi ke siswa	√	
11	Guru membentuk kelompok		√
12	Siswa mengerjakan soal lain yang diberikan guru	√	
Penutup			
13	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pebelajaran yang telah berlangsung: a. Bagaimana pembelajaran hari ini apakah menyenangkan?	√	
14	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini	√	
15	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama	√	
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Sukoharjo, 17 April 2023

Obsever



Nada Imtiyaz

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN RPP

Nama Observer : Nadaa Imtiyaaz

Kelas : Eksperimen

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : 3 Mei 2023

Berilah tanda ceklis pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom dibawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda

Keterangan:

YA : Jika aspek yang dinilai muncul

TIDAK : Jika aspek yang dinilai tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran	
		YA	TIDAK
Pendahuluan			
1	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru	√	
2	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	√	
3	Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, selain berdoa guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur	√	
4	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya	√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
6	Guru menstimulasi siswa mengenai pembelajaran dengan <i>storytelling</i>	√	
7	Guru membimbing siswa mengamati gambar	√	

8	Siswa memahami teks bacaan yang diberikan guru	√	
9	Siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal	√	
10	Guru memberikan apresiasi ke siswa	√	
11	Guru membentuk kelompok		√
12	Siswa mengerjakan soal lain yang diberikan guru	√	
Penutup			
13	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pebelajaran yang telah berlangsung: a. Bagaimana pembelajaran hari ini apakah menyenangkan?	√	
14	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini	√	
15	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama	√	
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Sukoharjo, 3 Mei 2023

Obsever



Nada Imtiyaz

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN RPP

Nama Observer : Nadaa Imtiyaaz

Kelas : Eksperimen

Pertemuan : 3

Hari/Tanggal : 4 Mei 2023

Berilah tanda ceklis pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom dibawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda

Keterangan:

YA : Jika aspek yang dinilai muncul

TIDAK : Jika aspek yang dinilai tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran	
		YA	TIDAK
Pendahuluan			
1	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru	√	
2	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	√	
3	Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, selain berdoa guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur	√	
4	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya	√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
6	Guru menstimulasi siswa mengenai pembelajaran dengan <i>storytelling</i>	√	
7	Guru membimbing siswa mengamati gambar	√	

8	Siswa memahami teks bacaan yang diberikan guru	√	
9	Siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal	√	
10	Guru memberikan apresiasi ke siswa	√	
11	Guru membentuk kelompok		√
12	Siswa mengerjakan soal lain yang diberikan guru	√	
Penutup			
13	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pebelajaran yang telah berlangsung: a. Bagaimana pembelajaran hari ini apakah menyenangkan?	√	
14	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini	√	
15	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama	√	
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Sukoharjo, 4 Mei 2023

Obsever



Nada Imtiyaz

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Klaseman

Kelas/Semester : V/1

Tema : Menenal Bilangan Desimal

Subtema : Menenal Bilangan Pecahan

Pembelajaran ke- : 1,2 dan 3

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (3 hari)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan desimal 3.1.2 Menghitung penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan	

pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.
3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan decimal	3.2.1. Menghitung perkalian dan pembagian pecahan decimal
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan desimal	4.2.1. Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian decimal.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui *storytelling* matematika, siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan pecahan
2. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
3. Dengan mencermati gambar, siswa dapat memahami teks bacaan dan menjelaskan isi teks untuk menggiring konsep pecahan desimal.
4. Dengan latihan soal, siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan decimal dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Penjumlahan dan pengurangan pecahan
2. Perkalian dan Pembagian pecahan

E. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Storytelling* Matematika, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat : Komik, teks *Storytelling* Matematika, Jam pecahan, Flash card
2. Sumber Belajar : Buku pedoman matematika kelas 5 semester 1

G. KEGIATAN BELAJAR

1. Pembelajaran Pertama

Kegiatan	Deskripsi Penelitian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengajak siswa untuk berdoa (<i>Religius</i>)	3 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. (<i>Disiplin</i>) - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulasi siswa mengenai materi yang akan dipelajari melalui <i>storytelling</i> matematika. - Guru menjelaskan konsep mengubah bentuk pecahan ke bentuk decimal. - Guru memberikan contoh komik untuk dikerjakan siswa. - Guru menjelaskan konsep mengitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan media “jam pecahan”, siswa mengamati cara menggunakan dan menghitungnya. - Siswa diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis - Guru dan siswa bersama-sama mengamati dan memahami jawaban teman yang ada di papan tulis. - Guru memberikan apresiasi 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi hari ini - Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam 	2 menit

2. Pembelajaran Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengajak siswa untuk berdo'a. (<i>Religius</i>) • Guru melakukan absensi dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. (<i>Disiplin</i>) • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (<i>Communication</i>) 	3 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menstimulasi siswa mengenai materi yang akan dipelajari melalui <i>storytelling</i> matematika • Guru memberikan contoh soal • Guru dan siswa bersama-sama mengamati dan memahami cara penyelesaian perkalian dan pembagian pecahan. • Guru memberikan beberapa soal di LKS, siswa diminta untuk mengerjakan • Siswa diminta mengerjakan di papan tulis. • Guru memberikan apresiasi 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi pecahan desimal. (<i>Integritas</i>) • Guru menutup kelas dengan doa. (<i>Religius</i>) 	3 menit

3. Pembelajaran Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengajak siswa untuk berdo'a. (<i>Religius</i>) • Guru melakukan absensi dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. (<i>Disiplin</i>) • Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang perkalian dan pembagian pecahan decimal. (<i>Communication</i>) 	3 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menstimulasi siswa mengenai materi yang akan dipelajari melalui <i>storytelling</i> matematika • Guru menjelaskan konsep mengitung perkalian dan pembagian siswa mengamati buku yang disediakan 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan soal dalam bentuk <i>flashcard</i>, siswa diminta mengambil salah satu lalu mengerjakan soal yang ada. • Siswa diminta ke depan untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru. • Guru memberikan apresiasi ke siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi pecahan desimal. (<i>Integritas</i>) • Guru menutup kelas dengan doa. (<i>Religius</i>) 	2 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Penilaian Pembelajaran

a. Tes tertulis

2. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

Dilaksanakan pembelajaran selesai berdasarkan analisis hasil penilaian

I. LAMPIRAN

- Lembar Penilaian
- Storytelling* Matematika
- Komik

Sukoharjo,2023

Mengetahui,

Guru kelas,

.....

Lampiran

1. Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Tes Tertulis	Soal objektif	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

2. Komik

3. *Storytelling* Matematika Pembelajaran 1

PECAHAN DESIMAL

Anak-anak coba perhatikan bu guru, apa itu pecahan? Pecahan adalah barang-barang ketika jatuh seperti kaca atau beling. Apakah begitu? (tidak). Lalu apa itu pecahan? Pecahan adalah bilangan matematika yang mempunyai pembilang dan penyebut.

Lalu, guru bertanya kepada murid apa perbedaan bilangan decimal dengan pecahan decimal?

Bilangan desimal adalah sistem bilangan yang menggunakan angka berbasis 10, yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Bilangan desimal juga disebut dengan sistem bilangan seper sepuluh. sedangkan

Pecahan desimal adalah bentuk pecahan dari bilangan desimal dengan konsep pembagian sepersepuluh. Pembagian pada pecahan desimal disesuaikan dengan jumlah angka di belakang koma dari bilangan desimal yang diubahnya, mulai dari 10, 100, 1000, dan seterusnya. Ringkasnya bisa ditulis di papan tulis.

- 1 angka di belakang koma ke seper 10
- 2 angka di belakang koma ke seper 100 3 angka di belakang koma ke seper 1000 dan seterusnya

Mocu diminta Ibu ke warung untuk membeli beberapa bahan dapur, diantaranya minyak $\frac{1}{4}$ kg, gula 0,5 kg dan beras 1,2 kg. sampai di warung Mocu hanya ingat untuk membeli gula dan beras. Ubahlah berat belanjaan gula dan beras tersebut ke bentuk pecahan. Lalu hitunglah berapa jumlahnya.?

(jawaban : $\frac{1}{2}$ dan $1\frac{1}{5}$, jika dijumlahkan = $1\frac{7}{10}$)

Sampai di rumah Mocu ditanya Ibunya, “Minyaknya mana nak?” kata Ibu.

Mocu menjawab “Maaf Ibu, Mocu lupa ketika di jalan tadi, Mocu cuma ingat beli gula dan beras.” Lalu Ibu memaafkannya.

Di siang hari, ayah Mocu pulang, membawa pizza yang dipotong menjadi 7 bagian.

Kemudian Pizza akan dimakan bersama. Ayah makan $\frac{2}{7}$ bagian, Ibu makan $\frac{1}{7}$, dan Mocu mendapatkan sisanya. Berapakah bagian pizza untuk Mocu? (jadikan ke bentuk decimal ya?

(jawaban : $\frac{4}{7}$, bentuk decimal : 0,571)

Kemudian guru menyimpulkan cerita sebagai pembelajaran hari ini.

4. *Storytelling* Matematika pembelajaran 2

Anak-anak coba perhatikan bu guru, adakah yang masih ingat tentang pelajaran sebelumnya? Kalau masih ingat coba jawab pertanyaan ibu. Apa itu pecahan? Pecahan adalah barang-barang ketika jatuh seperti kaca atau beling. Apakah begitu? (tidak). Lalu apa itu pecahan? Pecahan adalah bilangan matematika yang mempunyai pembilang dan penyebut. Lalu, guru bertanya kepada murid apa perbedaan bilangan decimal dengan pecahan decimal?

Bilangan desimal adalah sistem bilangan yang menggunakan angka berbasis 10, yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Bilangan desimal juga disebut dengan sistem bilangan sepersepuluh. sedangkan

Pecahan desimal adalah bentuk pecahan dari bilangan desimal dengan konsep pembagian sepersepuluh. Pembagian pada pecahan desimal disesuaikan dengan jumlah angka di belakang koma dari bilangan desimal yang diubahnya, mulai dari 10, 100, 1000, dan seterusnya.

KELUARGA SITI

Di sebuah Desa tinggalah Siti dan keluarganya. Keluarga sederhana yang masih mempunyai keluarga lengkap. Ayahnya bernama Sumadi, Ibunya Maryam, dan Kakaknya Lisa. Keluarga Siti berencana akan membeli kambing untuk berkorban bulan depan di Pasar Hewan. Sampai di Pasar, Siti melihat kucing di pintu masuk. Kucingnya sangat lucu dan gemuk, sepertinya kucing itu sedang hamil. Ayah Siti langsung menemui penjual kambing dan melakukan transaksi seperti pada umumnya.

Ayah Siti : “ Kambing yang layak untuk kurban yang mana mas?”

Penjual : “Yang ada disebelah kanan pak, Mari saya antar.”

Ayah Siti : “Kambing ini beratnya berapa?”

Penjual : “ 40kg pak.”

Ayah Siti : “Baik mas, saya beli yang ini, tapi diantarkan besok ya”

Penjual : “ Siap pak.”

Siti : “Ayah kenapa tidak kambing yang ini saja?”

Ayah Siti : “ Tidak nak, kambing itu masih terlalu kecil jika untuk dikurbankan.” Siti : “Oh seperti itu.”

Berat Kambing yang dipilih ayah adalah 40 kg. Seandainya daging kambing akan dipotong-potong dan masing-masing akan mendapatkan 2,5 kg. berapakah banyak orang yang akan mendapatkan 1 daging kambing tersebut?) Siswa mengerjakan soal tersebut dan membahas setelah semua selesai mengerjakan. Kemudian guru menyimpulkan cerita sebagai pembelajaran hari ini.

5. Storytelling Matematika Pembelajaran 3

Di dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan jauh dari yang namanya angka. Uang saku, jarak rumah ke sekolah, jam, dan lain lain. Nah di pertemuan ini, kita akan belajar lagi tentang pecahan. Ada yang masih ingat apa itu pecahan? Jadi, pecahan adalah bilangan matematika yang mempunyai pembilang dan penyebut. Macam-macam pecahan ada apa saja? Ada pecahan biasa, pecahan decimal, pecahan campuran, dan persen. (Mengulas pembelajaran sebelumnya yaitu pengurangan pecahan)





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Klaseman

Kelas/Semester : V/1

Tema : Mengenal Bilangan Desimal

Subtema : Operasi bilangan desimal

Pembelajaran ke- : 1, 2 dan 3

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan desimal 3.1.2 Menghitung penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.

3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan decimal	3.2.1. Menghitung perkalian dan pembagian pecahan decimal
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan desimal	4.2.1. Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian decimal.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui *storytelling* matematika, siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan pecahan
2. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
3. Dengan mencermati gambar, siswa dapat memahami teks bacaan dan menjelaskan isi teks untuk menggiring konsep pecahan desimal.
4. Dengan latihan soal, siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan decimal dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Penjumlahan dan pengurangan pecahan
2. Perkalian dan Pembagian pecahan

E. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan
3. Model : Kooperatif

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat : Jam pecahan, Flash card
2. Sumber Belajar : Buku pedoman matematika kelas 5

G. KEGIATAN BELAJAR

1. Pembelajaran Pertama

Kegiatan	Deskripsi Penelitian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengajak siswa untuk berdoa (<i>Religius</i>) - Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. (<i>Disiplin</i>) - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	3 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulasi siswa mengenai materi yang akan dipelajari 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan konsep mengubah bentuk pecahan ke bentuk decimal. - Guru menjelaskan konsep mengitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan media “jam pecahan”, siswa mengamati cara menggunakan dan menghitungnya. - Siswa diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis - Guru dan siswa bersama-sama mengamati dan memahami jawaban teman yang ada di papan tulis. - Guru memberikan apresiasi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi hari ini - Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam 	3 menit

2. Pembelajaran Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengajak siswa untuk berdo'a. <i>(Religius)</i> • Guru melakukan absensi dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. <i>(Disiplin)</i> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. <i>(Communication)</i> 	3 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian sesuai yang ada di buku pedoman • Guru dan siswa bersama-sama mengamati dan memahami cara penyelesaian perkalian dan pembagian pecahan. • Guru memberikan beberapa soal di LKS, siswa diminta untuk mengerjakan • Siswa diminta mengerjakan di papan tulis. 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi pecahan desimal. (<i>Integritas</i>) • Guru menutup kelas dengan doa. (<i>Religius</i>) 	4 menit

3. Pembelajaran Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengajak siswa untuk berdo'a. (<i>Religius</i>) • Guru melakukan absensi dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. (<i>Disiplin</i>) • Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang perkalian dan pembagian pecahan decimal. (<i>Communication</i>) 	3 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan konsep mengitung perkalian dan pembagian siswa mengamati buku yang disediakan • Guru menyediakan soal dalam bentuk <i>flashcard</i>, siswa diminta mengambil salah satu lalu mengerjakan soal yang ada. • Siswa diminta ke depan untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru. • Guru memberikan apresiasi ke siswa. • Guru kembali mengulang materi pertemuan 1,2 dan 3 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi pecahan desimal. (<i>Integritas</i>) 	2 menit

	• Guru menutup kelas dengan doa. (<i>Religius</i>)	
--	--	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Penilaian Pembelajaran

a. Tes tertulis

Sukoharjo,2023

Mengetahui,

Guru kelas,

.....

Lampiran 12. Soal *Pre-Post* Literasi Membaca dan Literasi Numerasi**Soal Literasi Membaca**

(Untuk soal nomor 1 dan 2)

Cita-Citaku
Karya: Angelica

Suara indah alat musik
Alunannya tenang mendayu
Seakan selalu berbisik
Aku selalu ada untukmu

Aku suka alat musik itu
Karena itu aku ingin menjadi pemainnya
Inilah cita-citaku
Menjadi pemain biola
Langkah-langkah kujalani
Semua cobaan kulewati
Untuk mendapatkan apa yang kuinginkan
Semua akan kuperjuangkan



1. Siapa yang bercita-cita menjadi pemain biola
 - a. Iqbal
 - b. **Angelica**
 - c. Rahma
 - d. Lisa
2. Bait yang menunjukkan makna kata “pantang menyerah” adalah....
 - a. bait 1
 - b. bait 2
 - c. **bait 3**
 - d. bait 4

(Untuk soal nomor 3-5, bacalah teks berikut ini)

Menggosok Gigi

Apakah dengan menggosok gigi semakin lama dan semakin keras gigi kita akan semakin bersih? Peneliti dari Inggris menjawab tidak. Mereka sudah mencoba berbagai alternatif, dan akhirnya menemukan cara yang sempurna untuk menggosok gigi. Cukup menggosok gigi selama 2 menit, tanpa harus menggosok dengan keras, akan memberikan hasil terbaik. Menggosok terlalu keras akan membahayakan email gigi dan gusi kita. Bente Hensen, seorang pakar di bidang menggosok gigi, mengatakan bahwa cara paling baik untuk memegang sikat gigi adalah seperti kita memegang pulpen. “dimulai dari satu sudut dan gosok seluruh barisan gigi,” Jangan lupa menggosok lidah! Pada lidah biasanya terkandung banyak bakteri yang dapat menyebabkan bau mulut.

3. Menurut Bente Hensen, alasan kita harus menggosok lidah kita adalah....
 - a. **terbebas dari bakteri yang menyebabkan bau mulut**
 - b. agar bersih dan terlihat putih
 - c. mulut tidak bau karena sisa makanan
 - d. gusi menjadi tidak sakit
4. Cara menggosok gigi yang benar adalah

- a. Sehari dua kali selama dua menit
 - b. **Selama dua menit, tanpa harus menggosok keras**
 - c. Dimulai dari satu sudut dan gosok seluruh gusi
 - d. Selama dua menit dan menggosok lidah
5. Memegang sikat gigi yang baik seperti kita memegang
- a. buku
 - b. permen
 - c. **pulpen**
 - d. sumpit

Perhatikan teks dibawah ini!

Gunung Bromo merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Bromo terkenal dengan kaldera atau lahan pasir dan kawah yang eksotis, serta pemandangan matahari terbit yang sangat indah. Pengunjung bisa melakukan perjalanan ke kaki gunung Bromo sekitar satu jam dari puncak penanjakan. Pengunjung akan melewati lautan pasir yang membentang luas. Hal ini menjadikan perjalanan ke kaki gunung Bromo sangat menyenangkan.

6. Kalimat utama pada bacaan di atas adalah
- a. Bromo terkenal dengan kaldera atau lahan pasir dan kawah yang eksotis.
 - b. **Gunung Bromo merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.**
 - c. Pengunjung akan melewati lautan pasir yang membentang luas.
 - d. Perjalanan ke Bromo sekitar satu jam dari puncak penanjakan.

(Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 7 dan 8)

UMK di Beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah
UMK adalah Upah Minimum Kota atau Kabupaten yang diberikan kepada pekerja. Data UMK tahun 2019 dan 2020 di beberapa kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut.

Kota/Kabupaten	UMK Tahun 2019	UMK Tahun 2020
Kabupaten Semarang	Rp2.055.000,00	Rp2.229.880,00
Kota Tegal	Rp1.762.000,00	Rp1.925.000,00
Kota Surakarta	Rp1.802.700,00	Rp1.956.200,00
Kabupaten Blora	Rp1.690.000,00	Rp1.830.000,00
Kabupaten Demak	Rp2.240.000,00	Rp2.432.000,00
Kabupaten Boyolali	Rp1.790.000,00	Rp1.942.500,00

Kabupaten Batang	Rp1.900.000,00	Rp2.061.700,00
------------------	----------------	----------------

7. Urutan nama kota/kabupaten yang memiliki UMK tahun 2020 dari paling rendah adalah
- Kabupaten Blora-Kota Tegal-Kabupaten Boyolali-Kota Surakarta-Kabupaten Batang-Kabupaten Semarang-Kabupaten Demak.**
 - Kabupaten Semarang-Kota Tegal-Kota Surakarta-Kabupaten Blora-Kabupaten Demak-Kabupaten Boyolali-Kabupaten Batang.
 - Kabupaten Batang-Kabupaten Boyolali-Kabupaten Demak-Kabupaten Blora-Kota Surakarta-Kota Tegal-Kabupaten Semarang.
 - Kabupaten Blora-Kota Tegal-Kabupaten Batang-Kota Surakarta-Kabupaten Boyolali-Kabupaten Semarang-Kabupaten Demak.
8. Pernyataan berikut yang sesuai dengan teks di atas adalah, kecuali
- UMK Kabupaten Batang tahun 2020 naik Rp200.000,00 dibandingkan UMK tahun 2019**
 - UMK Kabupaten Batang tahun 2019 lebih rendah dari UMK Kabupaten Boyolali tahun 2020
 - UMK tertinggi tahun 2020 adalah Kabupaten Demak
 - UMK Kabupaten Blora terus menurun

(Untuk soal nomor 9 dan 10)

Legenda Asal Mula Danau Lau Kawar

Penduduk desa Kawar bekerja sebagai petani. Pada tahun ini hasil panen berlimpah ruah bahkan dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Karena itu lumbung-lumbung penuh dengan hasil panen. petani berniat membuat sebuah pesta hajatan sebagai tanda rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada hari yang ditentukan, semua penduduk desa berkumpul di tanah lapang, mengenakan pakaian yang indah dan membuat masakan yang lezat-lezat. Semua penduduk desa menghadiri acara ini kecuali seorang wanita tua yang sakit lumpuh.

“Aku benar-benar ingin berada di pesta itu, tapi aku bahkan tidak bisa berdiri,” isak perempuan tua itu.

Saat makan siang tiba dan semua orang di pesta berkumpul di sekitar meja untuk makan yang telah disiapkan. Semuanya menikmati makanan dengan riang gembira. Tidak lama kemudian cucu wanita tua itu mengantar makanan. Nenek itu sangat senang. “Apa ini!?! Apakah mereka mengira aku ini binatang?”

Kenapa mereka memberiku sisa makanan dan tulang!” Dia mengerang dengan marah.

Sebenarnya menantu wanita itu membungkus sapi dan domba panggang utuh untuk diberikan. Namun dalam perjalanan, sang cucu menyantap makanan tersebut, dan memberikan neneknya sisa makanan yang dia santap. Wanita tua akhirnya sangat kecewa. Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang sangat kuat. Langit menjadi gelap dan mendung, dan terjadilah badai besar diikuti hujan lebat. Desa itu tenggelam dalam waktu singkat dan tidak ada satupun yang selamat. Desa yang tenggelam berubah menjadi kawah besar dan tergenang air. Orang sekitar kemudian menyebut Danau Lau Kawar.

9. Pesta syukuran penduduk Desa Kawar diselenggarakan di....
 - a. balai desa
 - b. kebun raya
 - c. tanah lapang**
 - d. sawah
10. Amanat yang dapat diambil dari cerita di atas adalah....
 - a. Kita harus bersyukur kepada Tuhan atas rezeki yang kita terima.**
 - b. Janganlah berbuat adil dengan membagi milik kita kepada orang lain yang membutuhkan.
 - c. Kita harus dendam kepada orang lain yang menyakiti kita.
 - d. Kita harus focus pada pendirian kita.

Perhatikan bacaan berikut!

Ikan Kodok

Penghuni laut memperhatikan makhluk berbentuk aneh itu. Tubuhnya agak bulat dan ia berjalan di dasar laut. Ia tidak hanya berenang, tetapi juga berjalan. “Hei, siapa namamu?” tanya ikan Badut.

Makhluk itu menoleh dan baru menyadari bahwa seluruh penghuni terumbu karang memerhatikannya. “Namaku Ikan Kodok,” jawabnya.

“Rumahmu dimana?” tanya Ikan Badut lagi.

“Rumahku jauh dari sini. Keluargaku sudah tidak ada lagi. Jadi, aku lebih suka berkeliling agar memiliki teman baru atau bertemu dengan Ikan Kodok lainnya.” Suasana mendadak hening. Mereka cukup sering mendengar cerita seperti ini. Banyak makhluk laut kehilangan keluarga dan teman-temannya. Makhluk laut itu menjadi langka dan sulit ditemui. Ada pula jenis ikan yang hanya mereka dengar, tetapi mereka tidak pernah lihat. “Tinggallah disini. Kami akan senang berteman denganmu,” saran Udang Merah Putih. Ikan Kodok tampak terkejut sekaligus senang. Ia pun mengucapkan terima kasih.

11. Banyak kejadian yang dialami Ikan Kodok, kecuali ...
- Ia telah kehilangan rumahnya**
 - Ia telah kehilangan keluarganya
 - Ia mencari jenis ikan yang sama dengannya
 - Ia telah kehilangan barang di dasar laut

(Untuk soal nomor 12 dan 13)



12. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi poster di atas adalah
- Satu suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa daerah lebih dari Satu.
 - Ada puluhan agama yang diakui di Indonesia.**
 - Indonesia menjadi rujukan bagi pengelolaan perbedaan suku, agama, ras dan golongan.
 - Hanya ada enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia.
13. Indonesia mempunyai keragaman suku. Jumlah suku di Indonesia adalah....
- 6
 - 2500
 - 1340**
 - 1430

(Untuk mengerjakan soal nomor 14-16)

KUE TRADISIONAL INDONESIA

Kelapa, gula nira, dan aneka beras sering digunakan untuk membuat kue tradisional. Sehingga banyak kue Indonesia yang memiliki rarasama meskipun namanya berbeda. Contohnya adalah kue klepon yang berbentuk bola, terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah. Di Jawa, kue tersebut disebut klepon, sementara di Sumatra dan Sulawesi disebut onde-onde. Kerupuk yang terbuat dari beras kering dan dilumuri gula nira cair disebut intip di Solo, sementara di Minang disebut batiah.



Walaupun terbuat dari bahan yang sama, cara masak yang berbeda akan menghasilkan rasa yang berbeda pula. Contoh kue-kue itu adalah serabi dan putu. Kedua kue terbuat dari campuran tepung beras, santan kelapa, dan gula merah. Bedanya, serabi dibuat dengan cara dipanggang, sementara putu dikukus. Bentuk yang dihasilkan kedua kue tersebut juga berbeda.



Sumber gambar: www.dhara.co.id

MEMASAK KUE PUTU



Sumber gambar: www.ankrafoto.com

MEMASAK SERABI

14. Perbedaan antara serabi dan putu jika dilihat dari cara memasaknya yaitu
- Serabi dipanggang, putu dikukus.**
 - Serabi dikukus, putu dipanggang.
 - Serabi dipanggang, putu digoreng.
 - Serabi digoreng, putu dikukus.
15. Kue klepon berasal dari
- Sumatra
 - Sulawesi
 - Jawa**
 - Jogjakarta
16. Kerupuk yang terbuat dari beras kering dan dilumuri gula nira cair disebut....
- onde-onde
 - klepon
 - intip**
 - keripik

(Teks di bawah untuk soal nomor 17 dan 18)

KOMODO



Apakah kamu tahu komodo?

Komodo salah satu hewan yang sangat besar. Ia tinggal di Pulau Komodo. Pulau Komodo ada di Indonesia. Komodo mempunyai gigi yang panjang. Panjang gigi komodo lebih kurang 2,5 sentimeter. Jumlah gigi komodo ada sekitar 60 buah. Lidah komodo juga panjang dan bercabang. Fungsi lidah komodo untuk mencium bau mangsa. Komodo dikenal sebagai kadal yang paling besar di Bumi. Itu karena berat badan komodo bisa sampai 200 kilogram.

17. Fungsi lidah komodo adalah ...
- mengunyah makanan
 - mengambil makanan
 - mencium bau mangsa**
 - menyerang mangsa
18. Pernyataan berikut yang kurang sesuai dengan teks di atas adalah....
- Gigi komodo berjumlah 60 buah
 - Berat badan komodo mencapai 200 kg
 - Lidah komodo tidak panjang dan bercabang**
 - Komodo tinggal di Pulau Komodo

(Fabel di bawah untuk soal nomor 19 – 20)

Gajah yang Baik Hati

Siang hari itu suasana di hutan sangat terik. Kancil berteriak

“Tolong aku mengangkat ikan ini.”

“Yang benar kau mendapat ikan?” ucap gajah

“Bener ... benar! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar.” Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia turun ke bawah dengan mudah tetapi bagaimana jika naiknya nanti. “Kau mau memanfaatkanku ya, Cil? Kau akan menipuku untuk kepentingan dan keselamatanmu?” tanya Gajah. Kancil hanya terdiam, “Sekali-kali kamu harus diberi pelajaran,” kata Gajah sambil meninggalkan tempat itu. “Aduh gawat! Aku benar-benar akan kaku di tempat ini,” dia berpikir apakah ini karma karena dia sering menjaili teman-temannya.

Tidak lama kemudian, tiba-tiba Gajah muncul kembali.. Kancil meminta tolong kembali. “Tolong aku, aku berjanji tidak akan jail lagi.” “Janji?” Gajah menekankan.

“Benar Pak Gajah, saya benar-benar berjanji.” Gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap Kancil dan mengangkatnya ke atas.

“Terima kasih, Pak Gajah! Saya tidak akan pernah melupakan kebaikanmu ini” ujar kancil saat sudah sampai di atas. Sejak itu, Kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak lagi berbuat iseng seperti yang pernah ia lakukan pada binatang lain.

19. Gajah ragu untuk menolong kancil dikarenakan
 - a. Gajah tidak peduli dengan temannya.
 - b. Kancil sering menjaili teman-temannya.**
 - c. Kancil bias sendiri tanpa bantuan teman.
 - d. Gajah malu karena mempunyai salah.
20. Latar tempat pada cerita di atas adalah
 - a. sawah
 - b. hutan**
 - c. pedesaan
 - d. kebun binatang

Soal Literasi Numerasi

(Teks dibawah untuk nomor 1 dan 2)

Penukaran Hadiah

Di sebuah pasar tradisional, terdapat tempat penukaran hadiah.

Tiket bisa dibeli dengan menukar barang belanja. Tiket tersebut digunakan untuk mengambil hadiah yang disediakan.

Satu tiket sama dengan harga $\frac{1}{4}$ kg telur atau setara dengan Rp5000,-
Ali mempunyai $1\frac{1}{2}$ kg telur.

			
10.000	20000	$1\frac{1}{2}$ kg telur	6 tiket
(tempat pensil)	(sirup)	(sandal)	(topi)

1. Ali ingin menukar telurnya dengan 2 tiket. Maka hadiah apa yang diperoleh dengan 2 tiket tersebut dan sisa telur yang dimiliki Ali sekarang....

- Hadiah yang didapat sirup, sisa telur 2kg
- Hadiah yang didapat sandal, sisa telur 1 kg
- Hadiah yang didapat tempat pensil, sisa telur 1 kg**
- Hadiah yang didapat tempat pensil, sisa telur $\frac{1}{2}$ kg

2. Sisa telur Ali setelah ditukar dengan 2 tiket adalah 1 kg. Sisa telur akan ditukar dengan hadiah, hadiah yang diperoleh Ali adalah....

- Sandal
- Sirup**
- Tempat pensil
- Topi

Perhatikan ilustrasi berikut! (nomor 3 dan 4)

BAK MANDI

Pak Ahmad menentukan desain bak mandi. Beberapa pilihan desain baik mandi disajikan oleh tabel berikut.

Bentuk Bak Mandi	Tipe	Keterangan
Balok tanpa tutup	A	Panjang 2 m, lebar $\frac{3}{2}$ m, tinggi $\frac{3}{2}$ m
	B	Panjang 3 m, lebar 1 m, tinggi 1 m
	C	Panjang 2 m, lebar 2 m, tinggi 1 m
Kubus tanpa tutup		Panjang sisi $\frac{3}{2}$ m

3. Selisih volume bak mandi B dan C adalah m³
- 1 m³
 - 7 m³
 - 4 m³
 - 3 m³
4. Berdasarkan tabel di atas, Jika Pak Ahmad ingin membuat bak mandi berbentuk **balok tipe A**. Berapakah luas alas bak mandi tersebut ...
- 3 m²
 - 2 m²
 - 9 m²
 - $\frac{2}{9}$ m²

(Teks dibawah untuk mengerjakan soal nomor 5-8)

DISKON

Toko distributor "Murah Meriah" merupakan toko yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual seperti tas, baju, dompet, dan sepatu. Toko tersebut memberikan harga spesial untuk para pembeli yang membeli lebih banyak barang berupa diskon seperti berikut.

Diskon Hanya Hari Ini

Produk Terbaik
(Rp100.000,00/Barang)

Beli 3
Diskon 5%

Beli 5
Diskon 10%

Beli 10
Diskon 20%

Produk Favorit
(Rp50.000,00/Barang)

Beli 3
Diskon 4%

Beli 5
Diskon 9%

Beli 10
Diskon 15%

Belanja Sekarang

- Bertaku untuk produk di halaman ini
- Diskon berbeda disesuaikan dengan warna label jenis produk

5. Sarah membawa uang sebesar Rp150.000,00 untuk membeli beberapa barang di toko distributor ''Murah Meriah''. Sarah membelanjakan semua uangnya agar mendapatkan diskon, diskon yang didapatkan Sarah sebesar

- a. 5 %
- b. 20 %
- c. **4 %**
- d. 9 %

6. Tika ingin mendapatkan diskon 15%, maka Tika harus mempunyai uang minimal sebesar

- a. Rp250.000
- b. **Rp500.000**
- c. Rp300.000
- d. Rp800.000

7. Mila membawa uang Rp1.000.000. semua uang tersebut akan digunakan untuk membeli beberapa produk. Mila akan menghabiskan uangnya dengan membeli 10 barang dengan harga per item Rp100.000, Berapa diskon yang akan didapat Mila

- a. **20%**
- b. 15%
- c. 10%
- d. 25%

8. Indah memiliki uang sebesar Rp200.000,00 . ia akan membeli beberapa item agar mendapatkan diskon. Selain mendapatkan diskon, Indah juga ingin memperoleh uang kembalian. Maka berapa barang yang dapat dibeli Indah....

- a. **Beli 3 dengan harga per item Rp50.000,00**
- b. Beli 5 dengan harga per item Rp50.000,00
- c. Beli 10 dengan harga per item Rp50.000,00
- d. Jawaban A,B dan C salah semua

Soal nomor 9 dan 10 (Bacalah ilustrasi berikut dengan cermat!)

Joko membeli tiga loyang pizza di gerai depan rumahnya. Pizza pertama dipotong menjadi 4 bagian sama besar dan pizza kedua dipotong menjadi 8 bagian sama besar. Pada pizza pertama, dua potong diberikan kepada Ibu, sisanya diberikan kepada Kakaknya. Kemudian pizza kedua, 3 potong diberikan ke ayahnya, 1 potong untuk adeknya dan sisanya dimakan sendiri. Mereka semua sangat senang menerima pizza dari Joko dan tidak lupa berterimakasih.

9. Berdasarkan ilustrasi diatas, diperoleh 4 pernyataan mengenai perbandingan pizza yang diterima keluarga Joko
- A. Bagian pizza yang diterima Joko lebih sedikit dari Kakak
 - B. Kakak menerima pizza lebih banyak dari Ibu
 - C. Kakak dan Ibu menerima pizza sama besar
 - D. Adek menerima pizza lebih sedikit dari Joko

Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor....

- a. A dan B
- b. **C dan D**
- c. A dan D
- d. B dan C

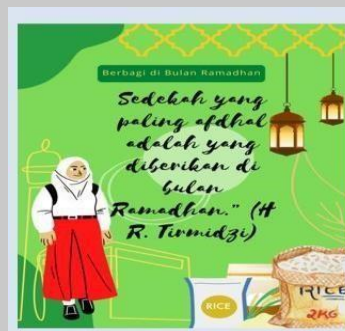
10. Berapa bagian pizza yang diperoleh kakak

- a. 3 bagian
- b. **2 bagian**
- c. 4 bagian
- d. $\frac{1}{3}$ bagian

(Stimulus berikut untuk soal nomor 11 dan 12)

Berbagi di Bulan Suci

Fatimah adalah seorang ketua kelas yang minta untuk mengumpulkan sumbangan beras dari teman-temannya. Sumbangan tersebut akan disalurkan ke sebuah Rumah Yatim pada bulan suci Ramadhan. Salah satu hal utama pada bulan suci Ramadhan adalah bersedekah, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits dibawah.



Hanifah menyumbang beras seberat $1\frac{1}{2}$ kg, Ahmad $\frac{3}{4}$ kg dan $\frac{7}{3}$ Rahmat kg. Selanjutnya, total berat beras sumbangan Faiza dan Hana adalah 5 kg.

Agara mempermudah pencatatan. fatimah bertanya kepada Faiza, “Berapakah berat beras sumbanganmu?”, Faiza menjawab, “Berat beras sumbanganku $\frac{3}{4}$ bagian dari sumbangan Hana”.

11. Berapa berat sumbangan beras Hana ...

- a. $\frac{15}{4}$ kg
- b. 5 kg
- c. **$1\frac{1}{4}$ kg**
- d. $4\frac{1}{4}$ kg

12. Pernyataan berikut yang tidak sesuai adalah ..

- Berat sumbangan beras Hana dan Faizah adalah 5 kg
- Berat sumbanga Faizah adalah $\frac{3}{4}$ bagian dari Hana
- Hanifah menyumbang beras dengan berat 1,5 kg
- Sumbangan beras Rahmat dan Ahmad sama beratnya**

(Teks untuk nomor 13 dan 14)

Pesawat Terbang



Pada saat terbang pada ketinggian tertentu suhu di dalam pesawat adalah 21°C , sedangkan suhu di luar pesawat 34°C .

13. Dari teks diatas, berapa selisih suhu di dalam dan di luar pesawat adalah ...

- 13°C**
- -13°C
- -55°C
- 55°C

14. Dari data diatas, pernyataan berikut yang sesuai dengan informasi diatas adalah ...

- Suhu di dalam pesawat adalah 34°C
- Suhu di luar pesawat adalah 21°C
- Selisih suhu di dalam pesawat dengan suhu di luar pesawat adalah 13°**
- Selisih suhu di dalam pesawat dengan suhu di luar pesawat adalah -13°C

(Teks untuk nomor 15-17)

Kegiatan Kerja Bakti Sosial Warga Desa Maju Jaya

Warga Desa Maju Jaya kan mengadakan kerja bakti social. Deni sebagai salah satu warga desa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Deni bertugas menerima bahan makanan yang diberikan oleh ppara donator. Bahan makanan yang terkumpul menurut catatan Deni sebagai berikut.

Bahan makanan	Banyak donatur	Berat bahan makanan yang disumbangkan setiap donator (kg)	Total bahan makanan (kg)
Beras	50	10	...

Gula	40	10	...
Tepung terigu	20	5	...
Telur	50	6

Bahan makanan yang telah terkumpul dikemas ke dalam bentuk paket sembako. Paket sembako akan dibagikan ke desa-desa yang berjarak lebih dari 1 km dengan posko. Desa-desa yang ada di sekitar Desa Maju Jaya adalah Desa Reneh, Desa Sukamaju, Desa Sukamakmur, dan Desa Rejosari. Jarak antara posko dan Desa Reneh adalah 1 km. jarak antara posko dan Desa Sukamakmur adalah 3 km. jarak antara posko dan Desa Sukamaju adalah 10 km. jarak antara posko ke Desa Rejosari adalah 8 km. pembagian sembako dimulai dari desa yang paling jauh dari posko. Banyak paket sembako yang diterima setiap desa berbeda-beda. $\frac{1}{6}$ dari banyak paket sembako

diberikan kepada warga Sukamaju yang tidak mampu. $\frac{1}{3}$ dari banyak paket sembako diberikan kepada warga Desa Sukamakmur yang tidak mampu. $\frac{1}{2}$ dari banyak paket sembako diberikan kepada warga Desa Rejosari yang tidak mampu.

15. Tentukan bahan makanan terkumpul yang selisih beratnya 100kg berdasarkan data diatas

- Beras dan tepung terigu
- Beras dan telur
- Beras dan gula**
- Gula dan tepung terigu

16. Pernyataan berikut yang benar adalah ...

- Paket sembako untuk warga Desa Sukamakmur lebih sedikit daripada paket sembako untuk warga Desa Sukamaju
- Paket sembako untuk warga Desa Rejosari paling banyak**
- Paket sembako untuk warga Desa Sukamakmur paling sedikit
- Paket sembako untuk warga Desa Rejosari lebih sedikit daripada paket sembako untuk warga Desa Sukamaju

17. Urutan desa dibawah ini yang paling jauh dari posko adalah ...

- Desa Sukamaju – Desa Rejosari – Desa Sukamakmur – Desa Reneh**
- Desa Reneh – Desa Sukamakmur – Desa Rejosari – Desa Sukamaju
- Desa Sukamakmu – desa Reneh – Desa Sukamaju – Desa Rejosari
- Desa Rejosari – Desa Sukamakmur – Desa Reneh – Desa Sukamaju

(Bacaan dibawah untuk nomor 18)

Isi Piringku

Dahulu kita mengenal konsep makanan. Empat sehat lima sempurna. Namun saat ini, konsep tersebut diganti Isi Piringku. Isi Piringku adalah program untuk memahami porsi makanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi. Porsi Isi Piringku terdiri atas makanan pokok sebagai sumber karbohidrat sebanyak $\frac{1}{3}$ piring atau sama dengan porsi sayuran. Kemudian, lauk pauk sebanyak $\frac{1}{6}$ piring sama dengan porsi buahbuahan. Perhatikan gambar di samping.



18. Jika melihat diagram lingkaran tentang proporsi makanan tersebut, maka manusia memerlukan sumber karbohidrat sebanyak

- a. $\frac{1}{3}$ c. $\frac{6}{2}$
- b. $\frac{1}{6}$ d. jawaban salah semua

(Bacaan untuk mengerjakan soal nomor 19 dan 20)

Hari ini Adi berulang tahun yang ke-10 tahun. Adi merayakan ulangtahunnya dengan mengundang teman kelasnya yang berjumlah 20 orang. Kemudian, ayahnya membelikan kue ulangtahun berbentuk persegi. Teman-teman Adi mulai berdatangan dan membawa hadiah untuk Adi. Di acara ini, kue tersebut dibagi menjadi 20 bagian sesuai jumlah teman Adi. Ternyata teman Adi yang hadir hanya 16 orang.

Di hari berikutnya, Ibu akan membuat mini cake special untuk Adi. Ibu membutuhkan bahan utama gandum $\frac{1}{4}$ kg, gula pasir 0,2 kg, 1 kg coklat bubuk, $\frac{1}{4}$ kg telur. Untuk bahan tambahan meliputi: $\frac{1}{2}$ sdt baking powder dan 1 sdt pengembang, 200 ml susu cair, 4 sdm minyak, 4 sdm susu kental manis dan 7 sdm gula halus,. Mini cake tersebut berbentuk lingkaran dengan diameter 10 cm.

19. Berapa sisa kue Adi setelah dibagikan ke teman-temannya

- a. **$\frac{1}{5}$ bagian**
 b. $\frac{1}{3}$ bagian
 c. $\frac{1}{8}$ bagian
 d. $\frac{1}{6}$ bagian

20. Pernyataan di bawah yang sesuai dengan bacaan adalah ...

- a. **Kue ulang tahun Adi dipotong menjadi 16 bagian**
 b. Minicake yang dibuat Ibu untuk Adi berdiameter 10 cm
 c. Dalam membuat minicake diperlukan gandum $\frac{1}{2}$ kg
 d. Teman-teman Adi yang hadir ada 20 orang

Lampiran 13. Lembar Validasi RPP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Pusat Pengembangan Kurikulum Sukoharjo, Tegal
www.uin-suka.ac.id E-mail: info@uin-suka.ac.id

Lembar Validasi
RPP *Storytelling* Matematika

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan *Storytelling* Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo

Penyusun : Kamila Kusumaningsih

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi RPP *Storytelling* Matematika pada pembelajaran Matematika dengan materi pecahan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan RPP *Storytelling* Matematika untuk penelitian

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi RPP *Storytelling* Matematika

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Nolis Puji Wyanarbi, S.Si
 NIP : ~
 Jabatan : Guru
 Instansi : MI Muhammadiyah Klaseman
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN INSTRUMEN RPP *Storytelling* Matematika

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
I	Tujuan Pembelajaran						
	1. kejelasan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)		✓				
	2. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran		✓				
	3. Ketepatan penjabaran KD ke dalam indicator pembelajaran		✓				
	4. Kesesuaian indicator dengan tujuan		✓				
II	ISI						
	1. Sistematika penyusunan RPP		✓				
	2. kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Matematika yang implementasinya menggunakan <i>Storytelling</i> Matematika		✓				
III	BAHASA						
	1. Kebenaran tata Bahasa a. struktur kalimat b. kejelasan materi		✓				
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif		✓				



Lembar Validasi RPP *Storytelling* Matematika

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Masih diperlukan revisi pada sub-tema, KI, dan KD. Tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran karena belum sesuai dengan materinya.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Klaseman, 3 Mei 2023

Validator

Nais Puji Wiganarbi, S. Si
NIP.



Lembar Validasi RPP *Storytelling* Matematika

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Ma'is Puji Wyanarti, S.Si
 NIP :
 Jabatan : Guru
 Instansi : MI Muhammadiyah Kaseman
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN INSTRUMEN RPP *Storytelling* Matematika

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
I	Tujuan Pembelajaran						
	1. kejelasan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	✓					
	2. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran	✓					
	3. Ketepatan penjabaran KD ke dalam indicator pembelajaran	✓					
	4. Kesesuaian indicator dengan tujuan	✓					
II	ISI						
	1. Sistematika penyusunan RPP	✓					
	2. kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Matematika yang implementasinya menggunakan <i>Storytelling</i> Matematika	✓					
III	BAHASA						
	1. Kebenaran tata Bahasa a. struktur kalimat b. kejelasan materi		✓				
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓					



Lembar Validasi RPP *Storytelling* Matematika

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Penyusunan RPP sudah sesuai dengan materi, namun pembelajaran
Pembelajaran atau sistematika penyusunan RPP. Tetapi perlu dicantumkan
model pembelajaran nya.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu


Klaseman 17 April 2023

Validator

Nais Pusi Wyanarti

NIP.

Lampiran 14. Lembar Validasi Soal Literasi

	<h2 style="margin: 0;">Lembar Validasi</h2> <h3 style="margin: 0;">Soal Kemampuan Literasi Numerasi</h3>
---	--

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Storytelling Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo

Penyusun : Kamila Kusumaningsih

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi Tes Kemampuan Literasi Numerasi dengan tes pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan soal Tes pada kemampuan literasi numerasi siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Numerasi

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.
 NIP : 19921020 201903 2026
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
I	MATERI						
	1. Soal sesuai dengan indikator	✓					
	2. Batasan pertanyaan atau ruang yang diukur sudah jelas	✓					
	3. Isi materi yang ditanyakan dapat mengukur kemampuan literasi numerasi		✓				masih ada beberapa materi yg blm dpt mengukur kemampuan tsb
II	KONTRUKSI						
	1. Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah menuntut siswa memberi jawaban	✓					
	2. Rumusan butir soal tidak menimbulkan jawaban ganda		✓				masih ada soal yg mempunyai jawaban ganda
III	BAHASA						
	1. Rumusan kalimat dan butir soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami		✓				ada soal yg bahasanya masih sulit dimengerti oleh siswa SD
	2. Rumusan kalimat tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian		✓				masih ada soal yg ambigu



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Numerasi

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Secara umum masih ada beberapa soal yg perlu diperbaiki dan disesuaikan dgn level kognitif serta konteks dlm literasi numerasi yg sudah dituliskan dlm kisi-kisi.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:


1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
- ✓ 2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Surakarta, 5 April 2023

Validator

Lihar Raudha Detati, M.Pd.
NIP. 19921020 201903 2026



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Membaca

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan *Storytelling* Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Literasi Membaca Kelas 5 MIM Klaseman Sukoharjo
 Penyusun : Kamila Kusumaningsih
 Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi Tes Kemampuan Literasi Membaca dengan tes pilihan ganda. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan soal Tes pada kemampuan literasi membaca siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Membaca

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Afriati Handayu Dyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19850712 201101 2 021

Jabatan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
I	MATERI						
	1. Soal sesuai dengan indikator		✓				
	2. Batasan pertanyaan atau ruang yang diukur sudah jelas		✓				
	3. Isi materi yang ditanyakan dapat mengukur kemampuan literasi membaca		✓				
II	KONTRUKSI						
	1. Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah menuntut siswa memberi jawaban			✓			
	2. Rumusan butir soal tidak menimbulkan jawaban ganda			✓			
III	BAHASA						
	1. Rumusan kalimat dan butir soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami		✓				
	2. Rumusan kalimat tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			✓			



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Membaca

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Digunakan kata tanya yang sesuai!

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Surakarta, 2023

Validator

NIP.



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Membaca

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Maghfiroh Puji Hostuti
 NIP : 197011062007102006
 Jabatan : Guru
 Instansi : MIM Klaseman
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
I	MATERI						
	1. Soal sesuai dengan indikator		✓				
	2. Batasan pertanyaan atau ruang yang diukur sudah jelas			✓			
	3. Isi materi yang ditanyakan dapat mengukur kemampuan literasi membaca			✓			
II	KONTRUKSI						
	1. Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah menuntut siswa memberi jawaban			✓			
	2. Rumusan butir soal tidak menimbulkan jawaban ganda			✓			
III	BAHASA						
	1. Rumusan kalimat dan butir soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami			✓			
	2. Rumusan kalimat tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			✓			



Lembar Validasi Soal Kemampuan Literasi Membaca

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Mohon direvisi dulu, karena masih ada penulisan yang masih salah.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Surakarta, 2023

Validator

Maghfirah Puji Hastuk
NIP. 197511062007102006

Lampiran 15. Dokumentasi



(Validasi di kelas 5A-MIM Mayang)



(Validasi di kelas 5B-MIM Mayang)



(Pretest Kelas 5B-MIM Klaseman)



(Pretest Kelas 5A-MIM Klaseman)



(Pembelajaran 1, 5B – MIM Klaseman)



(Pembelajaran 1, 5A – MIM Klaseman)



(Pembelajaran 2, 5B – MIM Klaseman) (Pembelajaran 2, 5A-MIM Klaseman)



(Pembelajaran 3, 5A – MIM Klaseman)



(Pembelajaran 3, 5B-MIM Klaseman)



(*Posttest* Kelas 5B-MIM Klaseman)

Lampiran 16. Analisis Butir Soal Uji Validitas Literasi Numerasi

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15
X01 Pearson Correlation	1	,124	,031	,116	,337*	-,055	,262	,262	-,179	,044	,072	,215	-,055	-,035	-,035
Sig. (2-tailed)		,471	,859	,500	,044	,748	,123	,123	,295	,800	,678	,208	,748	,842	,842
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X02 Pearson Correlation	,124	1	,000	,000	,289	,224	,422*	,181	,173	,118	,192	-,064	-,112	,056	-,056
Sig. (2-tailed)	,471		1,000	1,000	,087	,190	,010	,291	,312	,494	,261	,710	,516	,747	,747
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X03 Pearson Correlation	,031	,000	1	,116	,079	-,055	-,142	,127	-,050	,482**	-,215	,072	-,305	,214	-,035
Sig. (2-tailed)	,859	1,000		,500	,647	,748	,408	,460	,771	,003	,208	,678	,070	,210	,842
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X04 Pearson Correlation	,116	,000	,116	1	-,015	-,209	-,064	-,210	,263	-,047	,000	,154	,060	-,030	,104
Sig. (2-tailed)	,500	1,000	,500		,929	,221	,709	,220	,122	,784	1,000	,369	,729	,863	,546
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X05 Pearson Correlation	,337*	,289	,079	-,015	1	,323	,499**	,248	-,084	,082	,234	,234	,207	-,016	,216
Sig. (2-tailed)	,044	,087	,647	,929		,054	,002	,145	,628	,635	,170	,170	,226	,926	,207
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X06 Pearson Correlation	-,055	,224	-,055	-,209	,323	1	,378*	,013	-,026	,040	-,129	-,129	-,013	-,050	,062
Sig. (2-tailed)	,748	,190	,748	,221	,054		,023	,938	,881	,819	,453	,453	,942	,773	,719
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X07 Pearson Correlation	,262	,422*	-,142	-,064	,499**	,378*	1	,215	,122	,213	,244	,104	,135	-,097	,144
Sig. (2-tailed)	,123	,010	,408	,709	,002	,023		,209	,478	,212	,152	,544	,433	,572	,401
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X08	Pearson Correlation	,262	,181	,127	-,210	,248	,013	,215	1	,373*	,213	,104	,104	,013	-,097	,144	
	Sig. (2-tailed)	,123	,291	,460	,220	,145	,938	,209		,025	,212	,544	,544	,938	,572	,401	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X09	Pearson Correlation	-	,173	-,050	,263	-,084	-,026	,122	,373*	1	,082	-,033	,100	-,026	,100	,331*	
	Sig. (2-tailed)	,179	,312	,771	,122	,628	,881	,478	,025		,635	,847	,561	,881	,563	,048	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X10	Pearson Correlation	,044	,118	-,482**	-,047	,082	,040	,213	,213	,082	1	,272	,272	,277	,039	,157	
	Sig. (2-tailed)	,800	,494	,003	,784	,635	,819	,212	,212	,635		,108	,108	,102	,820	,359	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X11	Pearson Correlation	,072	,192	-,215	,000	,234	-,129	,244	,104	-,033	,272	1	,111	,258	-,161	,096	
	Sig. (2-tailed)	,678	,261	,208	1,000	,170	,453	,152	,544	,847	,108		,519	,128	,349	,576	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X12	Pearson Correlation	,215	-,064	,072	,154	,234	-,129	,104	,104	,100	,272	,111	1	,258	,096	,225	
	Sig. (2-tailed)	,208	,710	,678	,369	,170	,453	,544	,544	,561	,108	,519		,128	,576	,187	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X13	Pearson Correlation	-	-,112	-,305	,060	,207	-,013	,135	,013	-,026	,277	,258	,258	1	-,050	,398*	
	Sig. (2-tailed)	,055	,516	,070	,729	,226	,942	,433	,938	,881	,102	,128	,128		,773	,016	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X14	Pearson Correlation	-	,056	,214	-,030	-,016	-,050	-,097	-,097	,100	,039	-,161	,096	-,050	1	,108	
	Sig. (2-tailed)	,035	,747	,210	,863	,926	,773	,572	,572	,563	,820	,349	,576	,773		,529	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
X15	Pearson Correlation	-	-,056	-,035	,104	,216	,062	,144	,144	,331*	,157	,096	,225	,398*	,108	1	
	Sig. (2-tailed)	,035	,747	,842	,546	,207	,719	,401	,401	,048	,359	,576	,187	,016	,529		
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
		-,043	,213	,171	-,023	,023	,171	,023	,047	,265	,097	,084	,371*	-,173	,122	-,043	,363*

,805 36	,212 36	,320 36	,892 36	,892 36	,320 36	,892 36	,784 36	,118 36	,572 36	,628 36	,026 36	,312 36	,478 36	,805 36	,030 36
-,164 36	.450** 36	,164 36	-,216 36	,100 36	,286 36	-,016 36	- 36	,100 36	,132 36	- 36	,124 36	- 36	- 36	-,041 36	,244 36
,340 36	,006 36	,340 36	,207 36	,563 36	,091 36	,926 36	,478 36	,563 36	,443 36	,453 36	,472 36	,094 36	,831 36	,813 36	,152 36
,250 36	,000 36	0,000 36	.433** 36	- 36	,125 36	,157 36	- 36	,157 36	,079 36	,085 36	,094 36	,120 36	,041 36	,125 36	.375* 36
,141 36	1,000 36	1,000 36	,008 36	,648 36	,468 36	,359 36	,621 36	,359 36	,648 36	,621 36	,584 36	,487 36	,813 36	,468 36	,024 36
,136 36	,136 36	,000 36	,161 36	- 36	,000 36	-,032 36	,174 36	.353* 36	,032 36	,244 36	,309 36	,163 36	- 36	,000 36	.343* 36
,429 36	,429 36	1,000 36	,349 36	,852 36	1,000 36	,852 36	,310 36	,035 36	,852 36	,152 36	,067 36	,343 36	,561 36	1,000 36	,040 36
,136 36	,136 36	-,136 36	,161 36	- 36	,000 36	.353* 36	,313 36	,225 36	,161 36	,244 36	,309 36	,293 36	,033 36	,272 36	.476** 36
,429 36	,429 36	,429 36	,349 36	,289 36	1,000 36	,035 36	,063 36	,187 36	,349 36	,152 36	,067 36	,083 36	,847 36	,108 36	,003 36
,158 36	,040 36	,079 36	,274 36	- 36	,198 36	,174 36	,108 36	,174 36	,162 36	- 36	,194 36	,302 36	,142 36	,158 36	.404* 36
,357 36	,819 36	,647 36	,106 36	,050 36	,248 36	,310 36	,531 36	,310 36	,346 36	,531 36	,256 36	,073 36	,408 36	,357 36	,015 36
-,197 36	-,197 36	-,039 36	-,108 36	- 36	,197 36	.443** 36	- 36	- 36	,226 36	- 36	,104 36	- 36	- 36	,039 36	,137 36
,250 36	,250 36	,820 36	,529 36	,003 36	,250 36	,007 36	,892 36	,986 36	,185 36	,097 36	,546 36	,957 36	,563 36	,820 36	,425 36
,039 36	.393* 36	,079 36	,115 36	,108 36	,315 36	,108 36	,218 36	- 36	.337* 36	,023 36	,238 36	,216 36	- 36	,039 36	.484** 36
,820 36	,018 36	,648 36	,506 36	,529 36	,062 36	,529 36	,201 36	,986 36	,044 36	,892 36	,162 36	,205 36	,207 36	,820 36	,003 36

X16	Pearson Correlation	,307	,471**	-.351*	-.047	,327	,158	,341*	-.043	-.164	,250	,136	,136	,158	-.197	,039
	Sig. (2-tailed)	,069	,004	,036	,784	,051	,357	,042	,805	,340	,141	,429	,429	,357	,250	,820
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X17	Pearson Correlation	-.088	,000	,044	,378*	,204	-.079	,213	,213	,450**	,000	,136	,136	,040	-.197	,393*
	Sig. (2-tailed)	,611	1,000	,800	,023	,232	,647	,212	,212	,006	1,000	,429	,429	,819	,250	,018
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X18	Pearson Correlation	-.044	-.118	-.044	,331*	-.082	-.158	-.213	,171	,164	0,000	,000	-.136	,079	-.039	,079
	Sig. (2-tailed)	,800	,494	,800	,049	,635	,357	,212	,320	,340	1,000	1,000	,429	,647	,820	,648
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X19	Pearson Correlation	,283	,167	,462**	-.238	,248	,162	,339*	-.023	-.216	,433**	,161	,161	,274	-.108	,115
	Sig. (2-tailed)	,094	,331	,005	,162	,145	,346	,043	,892	,207	,008	,349	,349	,106	,529	,506
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X20	Pearson Correlation	,090	-.056	-.159	,372*	-.016	-.050	,023	,023	,100	-.079	-.032	-.289	-.050	-.003	,108
	Sig. (2-tailed)	,603	,747	,355	,026	,926	,773	,892	,892	,563	,648	,852	,087	,773	,986	,529
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X21	Pearson Correlation	-.044	,354*	-.175	-.094	,164	,198	,043	,171	,286	,125	,000	,000	,198	,197	,315
	Sig. (2-tailed)	,800	,034	,306	,584	,340	,248	,805	,320	,091	,468	1,000	1,000	,248	,250	,062
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X22	Pearson Correlation	,090	-.056	,090	-.030	-.016	,062	,023	,023	-.016	,157	-.032	,353*	,174	,443**	,108
	Sig. (2-tailed)	,603	,747	,603	,863	,926	,719	,892	,892	,926	,359	,852	,035	,310	,007	,529
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X23	Pearson Correlation	,142	-.060	,007	-.226	,380*	,108	,047	,047	-.122	-.085	,174	,313	,108	-.023	,218
	Sig. (2-tailed)	,408	,727	,965	,186	,022	,531	,784	,784	,478	,621	,310	,063	,531	,892	,201

N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
1	-.125	-.375*	.551**	-.079	.125	-.079	.043	.393*	-.039	.213	.094	.359*	-.082	.500**	.400*			
	.468	.024	.000	.648	.468	.648	.805	.018	.820	.212	.584	.032	.635	.002	.016			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
-.125	1	.250	-.039	.393*	-.125	.039	.298	.039	.079	-.298	-.047	-.120	-.204	-.125	.277			
.468		.141	.820	.018	.468	.820	.077	.820	.648	.077	.784	.487	.232	.468	.101			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
-.375*	.250	1	-.433**	.315	.125	.079	.085	-.275	.275	.043	-.094	-.120	.082	-.250	.065			
.024	.141		.008	.062	.468	.648	.621	.104	.104	.805	.584	.487	.635	.141	.705			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
.551**	-.039	-.433**	1	.003	.039	.003	.023	.337*	.108	.097	.164	.235	-.016	.433**	.383*			
.000	.820	.008		.986	.820	.986	.892	.044	.529	.572	.340	.167	.926	.008	.021			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
-.079	.393*	.315	.003	1	-.157	-.115	-.023	-.115	.337*	-.097	-.164	-.122	.100	-.079	.102			
.648	.018	.062	.986		.359	.506	.892	.506	.044	.572	.340	.477	.563	.648	.552			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
.125	-.125	.125	.039	-.157	1	.197	.213	.433**	.157	-.085	.189	.359*	.082	.250	.457**			
.468	.468	.468	.820	.359		.250	.212	.008	.359	.621	.270	.032	.635	.141	.005			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
-.079	.039	.079	.003	-.115	.197	1	.339*	.108	.115	-.218	-.030	.103	-.216	.039	.276			
.648	.820	.648	.986	.506	.250		.043	.529	.506	.201	.863	.548	.207	.820	.104			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
.043	.298	.085	.023	-.023	.213	.339*	1	.218	.023	-.084	.064	.540**	-.003	.298	.401*			
.805	.077	.621	.892	.892	.212	.043		.201	.892	.628	.709	.001	.984	.077	.015			
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 6449 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
Kepala MIM Klaseman
Di
Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Kamila Kusumaningsih
NIM : 193141072
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Storytelling Matematika Terhadap Literasi Numerasi dan Membaca pada Pelajaran Matematika Kelas 3 MIM Klaseman Sukoharjo

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Kamis, 24 November 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Nopember 2022

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta